

**IMPLIKASI SOSIAL BERITA POLITIK MEDIA ONLINE
MASYARAKAT PINRANG
(SUATU KAJIAN SOSIOLOGI POST MODERNISME)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**ABDUL RAUF DUPPA
(10538288813)**

26/02/2020

*1 eug
Smb - Alumna*

R/076/SOS/2020

DUP

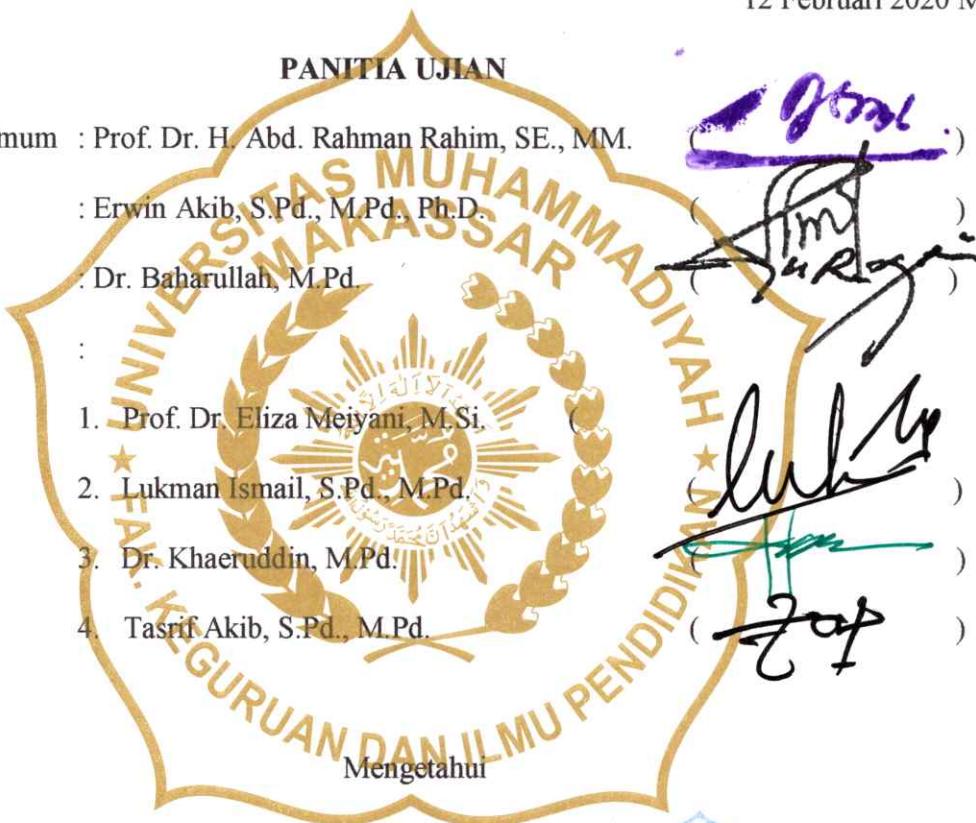
i

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
AGUSTUS 2019**

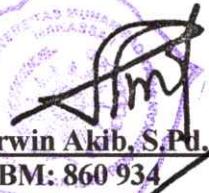
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Abdul Rauf Duffa, 10538288813** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 024 Tahun 1441 H/2020 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Selasa, 11 Februari 2020.

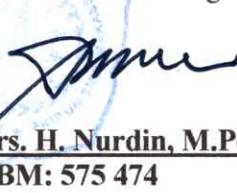
18 Jumadil Akhir 1441 H
Makassar, -----
12 Februari 2020 M



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implikasi Sosial Berita Politik Media Online Masyarakat Pinrang (Kajian Sosiologi Post Modernisme)

Nama : Abdul Rauf Dura

NIM : 10538288813

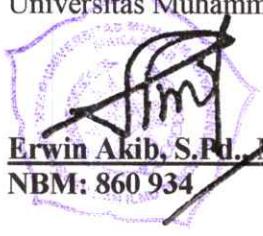
Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

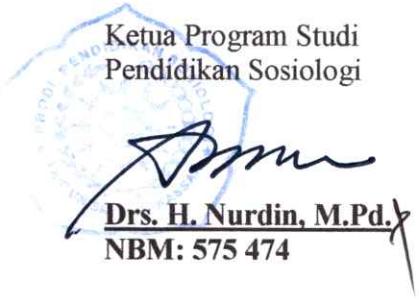
Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh.info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Abdul Rauf Duppa
Stambuk : 10538 2888 13
Pembimbing : Dr. Eliza Mieyani, M.Si
Dengan Judul : Implikasi Sosial Berita Politik Media Online Masyarakat Pinrang
(suatu kajian sosiologi post modernisme)

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	21 Januari 2020	<p>Revisi: Draft Penye -</p> <p>LB. dg. tgs. Penk. Synchron. Sos</p> <p>Boe</p>	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
Brs. H Nurdin, M.Pd.
NIM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh.info

KARTU KONTROL BIMBIMAN SKRIPSI

NAMA : Abdul Rauf Duppia
Stambuk : 10538 2888 13
Pembimbing : Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
Dengan Judul : Implikasi Sosial Berita Politik Media Online Masyarakat Pinrang
 (suatu kajian sosiologi post modernisme)

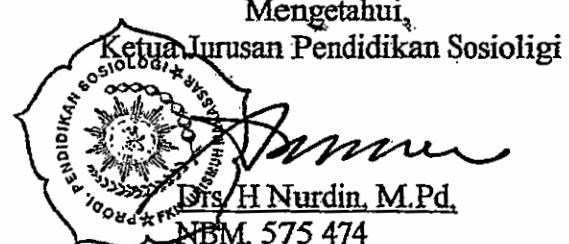
Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin 23 Des 19	1. Sincronisasi isi skripsi 2. Administrasi / persyaratan Penelitian 3. Lokasi/ Histori Penelitian 4. Isi hasil Penelitian. 5. Pembahasan / penjabaran hasil penelitian.	
2.	Senin 6 Jan 2020	1. Interpretasi hasil Penelitian. 2. Cara kerja Teori 3. Kekalai kebaharuan / novelty 4. Abstrak 5. Kata Pengantar	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,





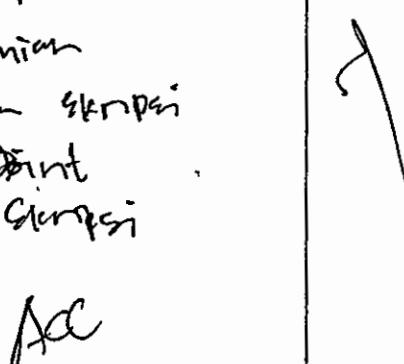
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh.info

KARTU KONTROL BIMBIMAN SKRIPSI

NAMA : Abdul Rauf Duppia
Stambuk : 10538 2888 13
Pembimbing : Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
Dengan Judul : Implikasi Sosial Berita Politik Media Online Masyarakat Pinrang
(suatu kajian sosiologi post modernisme)

Konsultasi Pembimbing II

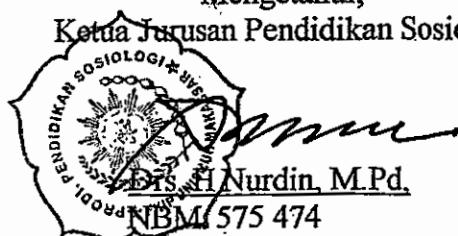
No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3		1. Sungkan dan Saran 2. Buat jurnal Ujian 3. Buat fungsi Skripsi 4. Buat poster Point 5. Isi Skripsi	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM 575 474



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh.info

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Rauf duppa

NIM : 10538 288813

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : Implikasi Sosial Berita Politik Media Online Pada Masyarakat Pinrang
(suatu Kajian Sosiologi Post Modernisme)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2019
Yang membuat pernyataan

Abdul Rauf duppa
NIM. 10538 2888 13

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Prof. Dr. Eliza Mieyani, M.Si

Pembimbing II

Svarifuddin S.Pd, M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860.132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh.info

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Rauf Duppa

NIM : 10538 2888.13

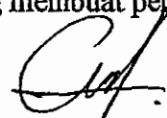
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi ini, (tidak dibuatkan oleh siapapun):
2. Dengan menyusun skripsi ini, Saya melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah di tetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Dengan demikian perjanjian ini saya buat dengan penh kesadaran.

Makassar, November 2019
Yang membuat perjanjian


Abdul Rauf Duppa
NIM. 10538 2888 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Orang yang sukses adalah selalu belajar dari kegagalan
Dan bangkit untuk bengerak maju menuju inovasi yang baik”*

**Intelligence is not the determinant of success, but hard work is
the real determinant of your success.**

*(Kecerdasan bukan penentu kesuksesan, tetapi kerja keras merupakan penentu
kesuksesanmu yang sebenarnya).*

*Kupersembahkan kepada
Kedua Orang Tuaku yang Tercinta dan
Saudara-saudariku yang tak henti-hentinya
Memberikan semangat hidup, serta
Sahabat-sahabatku yang setia menemani
Hingga dapat menyelesaikan pendidikan di
Universitas Muhammadiyah Makassar.*

ABSTRAK

ABDUL RAUF DUPPA, 2019. "Implikasi Sosial Berita Politik Media Online Pada Masyarakat Pinrang (suatu kajian sosiologi pots modernisme)". Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Eliza Meiyani, dan Syarifuddin,

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara penentuan sampel melalui teknik *Purposive Sampling* dengan memilih beberapa informan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui perkembangan penggunaan berita politik media online pada masyarakat pinrang, (2) Untuk mengetahui implikasi berita politik media online pada masyarakat di Kabupaten Pinrang.

Dari hasil penelitian menunjukkan Perkembangan media online di masyarakat pinrang begitu pesat masyarakat mengandalkan media untuk mendapatkan informasi-informasi politik, Era postmo media menjadi tempat opini publik, Pembentukan visi subjektif pada fenomena atau realita sangat kuat, sehingga publik menerima kebenaran bedasarkan penafsiran sang pembentuk visi subjektif, media telah menjadi aktifitas politik di kabupaten pinrang.

Penggunaan media politik Di kabupaten Pinrang sendiri telah berdampak positif maupun negatif dalam hal aktifitas politik individu maupun masyarakat di Kabupaten Pinrang itu sendiri. Banyak dampak positif yang di timbulkan tetapi begitupula dampak negatifnya. Saran dari penelitian ini adalah Individu dan masyarakat harus lebih bijak menggunakan Media dalam aktifitas politiknya, tidak mudah terprovokasi dari dalam menanggapi berita-berita hoax yang muncul dimedia online, serta saran dari peniliti agar pemerintah melakukan control terhadap menyabarnya berita-berita kebencian dalam aktifitas politik.

Kata kunci : Implikasi, Berita Politik, Media Online

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan memanjangkan Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena Rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyusun skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan dan rintangan disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Namun berkat bantuan dan dorongan yang diberikan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan rencana.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan selesainya tulisan ini berkat bantuan dari beberapa pihak yang dengan senang hati telah memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Duppa, Ibunda Rasmi, dan saudara-saudaraku Siti Nubaya, Supri Duppa ,Seluruh Keluarga Besarku dan Untuk senior saya Nasrullah umar yang selalu membantu dalam penyelesaian karya tulis ini, serta saudara-saudaraku dari kelas Sosiologi G 2013 yang tidak dapat ku tulis satu persatu.

Terima kasih telah memberikan doa, pertolongan materi, dorongan, serta semangat kepada penulis sehingga berbagai rintangan dan hambatan penulisan dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, masukan dan bantuan kepada penulisan. Untuk itu dengan segala hormat, penulis

dapat ucapan terima kasih buat Ibu Dr. Eliza Mieyani,M.Si selaku pembimbing I dan Kakanda Syarifuddin S.Pd.,M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (3) Dr. H. Nurdin M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar, atas segala bantuannya dalam kegiatan administrasi perkuliahan maupun dalam proses perkuliahan, (4) Segenap Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar Khususnya Jurusan pendidikan sosiologi yang telah mendidik dan membelajarkan serta memberikan ilmu kepada penulis selama duduk dibangku kuliah.

Penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah kita bermohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala, niat baik dan suci serta usaha yang sungguh-sungguh mendapat ridho disisi-Nya, Amien ya rabbal alamiin.

Makassar, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 1	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING 2	v
SURAT PERYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penlitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Devinisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Media Online.....	11
2. Media Politik.....	15
3. Berita Politik.....	26
4. Post Modernisme.....	28
5. Implikasi	41

B. Terori Yang Relavan	43
C. Karangka Konsep	45
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian	51
D. Fokus Penelitian	54
E. Instrumen Penelitian.....	55
F. Jenis Dan Sumber Data Penelitian	55
G. Teknik Pengumpulan Data	56
H. Analisis Data	58
I. Teknik Keabsahan Data	60
J. Etika Penelitian	61
K. Jadwal Penelitian.....	63
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
1. Sejarah Kabupaten Pinrang	64
2. Jumlah Penduduk	68
3. Mata Pencarian.....	68
4. Letak Geografis dan Topografi	68
5. Daftar Nama-nama Bupati Kabupaten Pinrang.....	69
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Hasil penelitian	72
1. Perkembangan Penggunaan Berita Politik Media Online Pada Masyarakat Pinrang	72
a) Sebagai alat komunikasi politik	76
b) Sebagai pusat informasi.....	78
c) Sebagai alat kontrol dan penyalur aspirasi	80
2. Implikasi berita politik media online pada masyarakat Pinrang	82
B. Pembahasan	87

1. Perkembangan penggunaan berita politik pada kabupaten pinrang.....	87
2. Implikasi berita politik media online pada masyarakat pinrang.....	88
3. Interpretasi hasil penelitian	91
4. Cara kerja teori.....	94
5. Nilai kebaharuan hasil penelitian (<i>Novelty</i>)	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Proses sosial simultan.....	44
Gambar 2.1 Karangka konsep.....	47
Gambar 3.1 Nama-nama bupati kabupaten pinrang.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Daftar Nama-Nama Informan Penelitian	51
Tabel 3.2. Jadwal Penelitian.....	61
Tabel 3.3 Interpretasi Hasil Penelitian	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Postmodernisme awalnya merupakan reaksi terhadap modernisme. Namun, postmodernisme merujuk pada bentuk-bentuk kebudayaan, intelektual, seni yang telah kehilangan hirarki atau prinsip kesatuan serta disarati kompleksitas yang ekstrem, kontradiksi, ambiguitas perbedaan dan kesalingtautan sehingga sulit dibedakan dengan parodi. Pencipta dan pendukung adalah budaya adalah manusia dimana manusia menciptakan dengan beberapa aspek baik dari segi lingkungan maupun aspek kebutuhan lainnya. Maka dari manusia lahir tanpa kekosongan budaya, yaitu manusia dilahirkan di dunia dalam masyarakat menganut budaya tertentu, namun saya sebagai penulis melihat dan mengamati kebanyakan para ahli ilmu sosial melihat bahwa kehadiran postmodernisme adalah sebagai anti dari modernisme namun jika kita melihat bahwasanya belum ada batasan yang jelas antara ‘dunia modern’ dan dunia postmoderne’.

Meskipun istilah postmodernisme muncul puluhan tahun silam, namun tidak bisa di pungkiri bahwasanya istilah ini belum jelas dan memiliki banyak kontroversial. Hal ini kita bisa amati dengan munculnya beberapa pendapat yang kontaradiksi di kalangan para ilmuan sosial-budaya yang bisa kita dapatkan di dalam bebagai literature, sebagai contoh misalnya featheston dia beranggapan bahwasanya aliran ini sebagai refleksi perubahan sosial yang bersifat reaksioner

dan mekanik, bahkan parahnya lagi menurutnya, para akademisi dan intelektual adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam kondisi ini karena telah menciptakan istilah ‘postmodernisme’ sebagai bagian dari permainan mereka.

Ketika kita mengamati masih banyak ilmuan yang ragu antara pemisahan posmodernisme dan modernism, misalnya kegalauan yang di rasakan smart, diamana dia mengatakan postmodernisme dan moderenism tidak hanya tak memiliki ketegasan, bahkan istilah-istilah tersebut terkadang Nampak memiliki konotasi yang sangat berbeda bagi kritikus benua Eropa dan benua Amerika.

Meskipun secara etimologi pendapat yang mengatakan bahwa postmoderenisme hadir setelah moderenism ada bukanlah sesuatu yang mustahil, dimana jika diamati postmoderenisme terdiri dari dua suku kata ‘post’ adalah sesuatu keadaan yang sudah lewat,lepas,terpisah, atau terputus. Serta kata “modern” yang jika kita merujuk pada kamus besar Bahasa Indonesia modern bermakna “terbaru atau mustahil” jadi sangat logis jika kita mengatakan posmoderenisme lebih dulu hadir ketimbang modernism.

Postmodernisme adalah sebuah pandangan kerangka pemikiran atau aliran filsafat yang berkaitan dengan sikap dan cara berfikir yang muncul di abad ke dua puluh dari para pemikir terdahulu yang tentu saja keberadaanya sangat mempengaruhi perkembangan dan kebudayaan manusia. Meskipun, pada awalnya, kata postmodern tidak muncul dalam filsafat ataupun sosiologi. Dalam arsitektur dan sastra. Arsitektur dan sastra postmodern merupakan pengembangan dari gaya arsitektur dan sastra modern yang totaliter, mekanis dan kurang human.

Postmodernisme merupakan reaksi terhadap kemajuan zaman dan teknologi, muncul sebagai bentuk penolakan terhadap pemikiran logis (modern).

Berdasarkan asal usul kata, Postmodernisme, berasal dari bahasa Inggris yang artinya faham (isme), yang berkembang setelah (post) modern. Istilah ini muncul pertama kali pada bidang seni oleh Federico de Onis tahun 1930. Kemudian pada bidang Sejarah oleh Toyn Bee tahun 1947. Setelah itu berkembang dalam bidang-bidang lain seperti sastra, filsafat, arsitektur, studi literatur, dan ilmu sosial. Postmodernisme merupakan suatu kondisi atau keadaan. Menitik beratkan perhatiannya pada perubahan dalam bidang seni, ekonomi, politik, dan kultural (Giddens 1990; Jenkins, 1995: 6). Suatu kondisi masyarakat tidak lagi diatur oleh prinsip produksi. Melainkan reproduksi informasi dimana sektor jasa media, menjadi faktor yang paling menentukan.

Dalam postmodernisme, pikiran digantikan oleh keinginan, penalaran digantikan oleh emosi dan moralitas digantikan oleh relativisme. Kenyataan tidak lebih dari sebuah konstruksi sosial. Kebenaran disamakan dengan kekuatan atau kekuasaan. Identitas diri muncul. Postmodernisme secara harfiah berarti 'setelah gerakan modernis'. Sementara "modern" itu sendiri merujuk pada sesuatu "yang berhubungan dengan masa kini", gerakan modernisme dan reaksi berikut postmodernisme didefinisikan oleh seperangkat perspektif. Postmodernisme adalah sebuah estetika, sastra, politik atau filsafat sosial, yang merupakan dasar dari upaya untuk menggambarkan suatu kondisi, atau suatu keadaan, atau sesuatu yang berkaitan dengan perubahan pada lembaga-lembaga dan kondisi-kondisi

sebagai postmodernitas (seperti dalam Giddens, 1990). Dengan kata lain, postmodernisme adalah "fenomena budaya dan intelektual".

Kesimpulan pengertian postmodern adalah bahwa postmodern adalah suatu masa yang terjadi pada masa kini, dimana saat manusia tak lagi memandang modernisasi sebagai suatu upaya yang dapat memuaskan kebutuhan mereka. Di saat manusia sedang berlutut dengan teknologi yang sedang berkembang pesat, muncul keinginan dalam diri manusia untuk menguasai individu lain dengan teknologi, kepintaran atau bahkan dengan uang mereka tersebut.

Di Indonesia, konsep postmodernisme dapat terlihat dalam gaya hidup masyarakat kota-kota besar yang semakin lama semakin modern dari waktu ke waktu. Tanpa kita sadari, postmodernisme semakin merebak bahkan sampai ke hal terkecil termasuk dalam hal politik sekalipun. Berkembangnya teknologi di era saat ini, maka berkembanglah pula bentuk bentuk media massa. Media massa berkembang menjadi berbagai macam bentuk tidak hanya berupa media cetak seperti koran, majalah, atau media elektronik seperti berita ditelevisi namun, dengan berkembangnya Internet maka dewasa ini berkembang sangat pesat portal-portal berita *online*, akun-akun berita yang ada di jejaring sosial seperti twitter dan facebook. Hal ini sangat memudahkan bagi masyarakat yang haus akan berita, masyarakat kini bisa mengakses kebutuhan berita yang mereka ingin hanya dengan menggunakan handphone dan gadget mereka dari kelompok.

Media Online memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Di Era saat ini informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat dicari oleh publik dan media Online merupakan wadah bagi

masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagian besar masyarakat menghabiskan waktunya dengan memanfatkan media Online untuk menggali informasi baik informasi di bidang hiburan, sosial masyarakat, budaya terlebih di bidang politik. Zaman berkembang bersamaan dengan perkembangan teknologi. Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari seperti televisi, radio, *handphone*, komputer, dan lain-lain. Alat-alat tersebut juga mengalami perkembangan seperti televisi yang dulunya masih berwarna hitam putih, kini telah berkembang menjadi lebih canggih seperti LED TV. *Handphone* dulunya tidak memiliki fitur lengkap, berlayar kecil dan tebal, kini telah berkembang dengan sangat canggih seperti memiliki fitur internet. Radio pun kini juga bisa *streaming* kita bisa mendengarkan kapan saja dan dimana saja. Komputer sekarang juga telah berkembang menjadi laptop sehingga dapat kita bawa kemana pun kita pergi dengan ringan.

Alat-alat di atas merupakan alat komunikasi yang setiap harinya menyuguhkan berbagai macam informasi baik informasi dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu informasi tersebut dapat berupa berita. Dalam berita tersebut kita bisa mengetahui apapun peristiwa dan kabar yang terjadi saat itu. Salah satu berita yang sering kita dengar adalah berita politik, entah berita tentang pemilu, pilkada, kasus korupsi dan masih banyak lagi.

Dalam dunia politik penggunaan alat-alat komunikasi di atas sangat diperlukan untuk kelancaran penyampaian pesan. Tak jarang pula tokoh politik menggunakan media sebagai alat propaganda politik. Bahkan penguasa-penguasa media pun adalah orang-orang politik. Penggunaan media dalam propaganda

politik dirasa cukup efektif mengingat kecepatan media dalam menjangkau masyarakat. Alat-alat di atas merupakan alat komunikasi yang setiap harinya menyuguhkan berbagai macam informasi baik informasi dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu informasi tersebut dapat berupa berita. Dalam berita tersebut kita bisa mengetahui apapun peristiwa dan kabar yang terjadi saat itu. Salah satu berita yang sering kita dengar adalah berita politik, entah berita tentang pemilu, pilkada, kasus korupsi dan masih banyak lagi.

Dalam dunia politik penggunaan alat-alat komunikasi di atas sangat diperlukan untuk kelancaran penyampaian pesan. Tak jarang pula tokoh politik menggunakan media sebagai alat propaganda politik. Bahkan penguasa-penguasa media pun adalah orang-orang politik. Penggunaan media dalam propaganda politik dirasa cukup efektif mengingat kecepatan media dalam menjangkau masyarakat. Propaganda akan sangat terasa sekali saat mendekati pemilihan Presiden. Misalnya, media yang pro dengan pasangan calon A akan membuat citra yang sangat baik dengan pasangan calon tersebut, sedangkan yang kontra akan mencari celah untuk memberitakan kekurangan lawan.

Media online tak luput dari sentuhan tokoh politik, saat ini banyak sekali tokoh politik yang memiliki akun media sosial. Tujuannya tetap sama yaitu untuk menciptakan citra yang positif dihadapan masyarakat dan pengguna media online lainnya. Media online ini biasanya berupa media sosial seperti instagram, facebook, twitter, path, line dan masih banyak lagi.

Pada postmodern media massa dapat dilihat sebagai tempatan munculnya keberlawanan (paradoks). Lee Loevinger (1968) dalam reflective projective

theorynya, menyebutkan bahwa media massa adalah cermin masyarakat yang menampilkan suatu citra yang ambiguitas (menimbulkan tafsiran yang bermacam-macam) sehingga pada media massa setiap orang memproyeksikan dirinya sendiri. Media massa mencerminkan citra khalayak, dan khalayak memproyeksikan citranya pada penyajian media massa. Pada citra paradoks ini misalnya kita simak, masyarakat yang mengkritik tentang HAM dan kebebasan individual, tapi pada waktu yang sama mereka juga melanggar kebebasan dan mencerminkan sikap egois mereka, bahwa haknya lah yang paling penting. Dalam hal ini media mempunyai dua sisi disisi yang satu media bisa menciptakan individu pada kebebasan dan toleransi, dan disisi lain media bisa menciptakan individu yang menafsirkan bahwa haknya itu penting sehingga dia melupakan hak orang lain.

Oleh karena itu kita harus pintar memilih milah agar tidak terkena dampak media massa postmodern yang negatif. Menurut weber manusia adalah makhluk yang gemar membuat jaringan makna, lalu tersesat dijaringan makna yang dibuatnya isu. Terlalu sulit untuk keluar dari perangkap itu sendirian. Maka tuhan mengajarkan, “saling nasehatilah engkau dalam kebenaran dan sama-sama berjuanglah dengan penuh kesabaran.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perkembangan berita politik media online pada masyarakat Pinrang?
2. Bagaimanakah implikasi berita politik media online pada masayarakat Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan berita politik media online pada masyarakat Pinrang?
2. Untuk mengetahui implikasi Berita politik media online pada masyarakat Pinrang?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang implikasi social berita politik media online pada masyarakat Pinrang
 - b) Dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori penelitian pendidikan sosiologi pada umunya, serta teori dan konsep pendidikan pada khususnya
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi masyarakat penelitian ini dapat membantu supaya masyarakat mengatahui implikasi social berita politik media online.
 - b) Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kota Pinrang terkait implikasi social berita politik media online di kabupaten pinrang.

E. Devinisi Operasional

1. Implikasi sosial adalah efek yang di timbulkan di masa depan atau dampak yang di rasakan ketika melakukan sesuatu, akibat langsung yang terjadi suatu hal misalnya penemuan atau karena hasil dari penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal.
2. Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Politik adalah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun non-konstitusional
3. Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak
4. Media Online atau media siber secara umum adalah saluran komunikasi yang terjadi secara online melalui situs web di internet, baik itu berisi teks, foto, video, atau musik. Dengan kata lain, semua jenis saluran komunikasi yang ada di internet adalah media online. Sedangkan pengertian media online secara khusus adalah semua yang berhubungan dengan komunikasi massa.
5. Postmodernisme ialah wawasan pengetahuan yang memberikan penjelasan dari berbagai disiplin ilmu, baik dalam seni, , studi literatur, arsitektur, Hukum, Hubungan Antar Manusia, dan ilmu sosial) lainnya. munculnya padangan mengenai kritik terhadap masyarakat modern dan terhadap kegagalan yang dilakukan dalam semua janji-janjinya.postmodernisme

yang cenderung digambaran sebagai segala sesuatu yang diasosiasikan dengan modernitas, atau berbalik dengan modernitas yang terjadi. Post modern adalah masa di mana, suatu hal mudah sekali terganti dengan suatu hal yang baru jika hal tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi di bandingkan dengan hal yang lain. Semua penilaian hanya terdapat pada rasa. Dalam artian pada postmodern ini apapun bisa menjadi seni.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KARANGKA KONSEP

A. Kajian Pustaka

1. Media Online

Media online (online media) adalah media atau saluran komunikasi yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Semua jenis kanal (channel) komunikasi yang ada di internet atau hanya bisa diakses dengan koneksi internet disebut media online. Istilah media online (online media) menggabungkan dua kata: media dan online. Secara bahasa (KBBI), media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media juga berarti perantara, penghubung, dll. Online dalam bahasa Indonesia disebut daring karenanya media online disebut juga media daring. “Daring” artinya “dalam jaringan”, yakni terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Dengan demikian, secara bahasa, media online atau media daring adalah media dalam jaringan yang terhubung melalui jejaring komputer dan internet.

Pengertian media online secara umum meliputi semua jenis situs web (website) dan aplikasi, termasuk situs berita, situs perusahaan, web lembaga/instansi, situs jualan (e-commerce/online store), media sosial, blog, email, forum, WhatsApp, Line, dll. Menurut situs Business Dictionary, pengertian

media online adalah media digital yang mencakup, teks, foto, video, dan musik, yang didistribusikan melalui jaringan internet (Dedi Kurnia Syah, 2012:103).

Mengacu pada definisi media online tersebut maka yang termasuk di dalam media online tersebut adalah meliputi semua jenis website dan aplikasi, seperti:

- 1) Situs berita online
- 2) Situs perusahaan
- 3) Situs e-commerce
- 4) Situs media social
- 5) Situs blog
- 6) Situs forum komunitas
- 7) Aplikasi chatting
- 8) Dan lain sebagainya

Menurut Ashadi Siregar pengertian media online adalah penyebutan umum kepada media berbasi telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media online ini termasuk website, radio-online, pers online, dan e-commerce. Sedangkan Menurut Lorie Ackerman pengertian media online adalah bentuk penerbitan online yang digunakan untuk menyampaikan berbagai ide. Secara umum, media online menggunakan komputer dalam penulisan, pengeditan, pencetakan, atau proses pengiriman publikasi.

- a) Ciri-ciri Media Online
 - 1) Kecepatan Informasi

Ini adalah karakteristik media online yang paling mencolok dibandingkan dengan media konvensional. Peristiwa atau kejadian di lapangan dapat langsung

diupload dalam hitungan detik atau menit. Tidak seperti media cetak yang membutuhkan waktu lebih lama dalam hal publikasinya.

2) Informasi Dapat di Up-Date

Penyampaian informasi di media online dapat dilakukan secara realtime dan terus menerus. Ketika ada pembaruan/ update informasi terkait informasi lama, maka dapat dilakukan perubahan. Proses pembaruan/ update ini dapat dilakukan secara realtime.

3) Dapat Berinteraksi Dengan Audiens

Ini merupakan salah satu kelebihan dari media online, fungsi interaktif yang tidak dimiliki media konvensional. Media online memiliki fitur email, chat, survey, kolom komentar, dan lain-lain, yang berfungsi sebagai cara berinteraksi dengan audiens.

4) Personalisasi

Pengguna sebuah media online dapat menentukan atau memilih informasi seperti apa yang dibutuhkan. Dengan begitu, maka pengguna hanya membaca informasi yang relevan dengan pilihannya.

5) Kapasitas Muatan Dapat di Tambah

Setiap media online didukung oleh media penyimpanan data di server komputer. Dengan menambah kapasitas media penyimpanan, maka tidak khawatir informasi lama yang pernah dipublish hilang sementara informasi baru tetap dapat dipublish.

7) Terhubung Dengan Sumber Lain

Pada media online semua informasi yang disajikan dapat dikaitkan dengan sumber lain yang relevan, baik dari sumber yang sama atau pun dari sumber yang berbeda. Dengan penggunaan Hyperlink maka pengguna dapat membuka informasi lain dengan satu klik saja.

b) Fungsi Dan Manfaat Media Online

- 1) Fungsi Informasi
- 2) Fungsi Sosialisasi
- 3) Fungsi Diskusi dan Perdebatan
- 4) Fungsi Pendidikan
- 5) Fungsi Memajukan Kebudayaan
- 6) Fungsi Hiburan
- 7) Fungsi Integrasi

c) Kelebihan Dan Kekurangan Media Online

Penggunaan media online memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus disikapi dengan bijak oleh para penggunanya. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kekurangan media online:

1) Kelebihan Media Online:

- a) Proses penyebaran informasi sangat cepat
- b) Informasi atau data lama dapat dibuka kembali dengan mudah sewaktu-waktu
- c) Bentuk konten yang disampaikan sangat beragam, yaitu teks, image, audio, video

d) Dapat diakses dengan mudah dari mana saja dan kapan saja, serta penggunaannya praktis dan fleksibel

e) Para pengguna media online dapat saling berinteraksi

2) Kekurangan Media Online

a) Informasi yang dimuat tidak selalu akurat dan kurang lengkap karena lebih mengutamakan aktualisasi

b) Pengguna harus memiliki perangkat yang mendukung dan koneksi internet yang stabil

c) Penggunaan media online dalam jangka panjang bisa menyebabkan mata lelah dan gangguan kesehatan mata

2. Media Politik

Media politik (Politik media) merupakan sebuah sistem politik, politisi secara individual dapat terus menambah ruang privat dan publiknya, sehingga mereka tetap dapat mengurusi masalah politik ketika ia tengah duduk di kursi kerjanya, yaitu melalui komunikasi yang bisa menjangkau masyarakat sasarannya melalui media massa.

Kesamaan utama antara politik dan media ada pada hubungannya dengan orang banyak. Kedua ranah tersebut membutuhkan dan dibutuhkan oleh masyarakat, yang anonim, dalam melakukan operasi-operasi rutinnya. Politik berurusan dengan ideologi, dan topik ideologi tentu saja menyangkut kehidupan sosial rakyat. Sementara media adalah jembatan antara topik atau tema yang diangkat dengan rakyat yang tersebar.(Roni,M. Si,2012:13).

Secara teoritis, keduanya bisa berjalan dengan harmoni. Media massa bisa memediasi kegiatan politik dari para politisi kepada masyarakat. Dan sebaliknya, media juga bisa memediasi opini, tuntutan, atau reaksi masyarakat kepada para politisi. Media massa adalah ruang lalu lintas bagi segala macam ide-ide yang menyangkut kepentingan orang banyak. Namun demikian, permasalahannya adalah, sejauh apa media bisa bertindak adil atas berbagai kepentingan yang dimediasinya? Ada begitu banyak kepentingan yang terjadi, dan bagaimana media massa menempatkannya secara proporsional? Apa yang menyebabkan sebuah kegiatan politik dari golongan tertentu lebih dikedepankan ketimbang kepentingan politik lain dari golongan yang lain juga? Dan Jawabannya terkadang tak begitu jelas. Dan belum ada Undang-Undang yang tertuang untuk itu. Belum ada aturan yang mengkriteriakan bahwa seseorang harus mendapat sekian kalimat untuk dimuat di media cetak, berapa menit di televisi, dan harus mendapat intonasi yang sama dari pewawancara dalam media televisi.

Lebih dari itu, masalahnya bukan hanya terletak pada bagaimana bertindak adil, tetapi juga bagaimana gemuruh aktivitas politik itu bisa selaras dengan empat fungsi media massa, yakni memberikan informasi, memberikan pendidikan, memberikan hiburan, dan melakukan kontrol sosial.

Dalam menghadapi dunia politik, media massa tak jarang menemui kesulitan-kesulitan tersendiri. Di satu sisi, media massa dituntut untuk melaksanakan fungsinya agar pembaca, pemirsa, atau pendengar kian memiliki sikap kritis, kemandirian, dan kedalaman berpikir. Namun di sisi lain, pragmatisme ekonomi



memaksa media mengadopsi logika politik praktis yang terpatri pada spektakuler, sensasional, superfisial, dan manipulatif.

a. Propoganda politik

Politik dan media memang ibarat dua sisi dari satu mata uang. Media memerlukan politik sebagai makanan yang sehat. Media massa, khususnya harian dan elektronik, memerlukan karakteristik yang dimiliki oleh ranah politik praktis: hingar bingar, cepat, tak memerlukan kedalaman berpikir, dan terdiri dari tokoh-tokoh antagonis dan protagonis. Politik juga memerlukan media massa sebagai wadah dalam mengelola kesan yang hendak diciptakan. Tidak ada gerakan sosial yang tidak memiliki divisi media. Apapun bidang yang digeluti oleh sebuah gerakan, semuanya memiliki perangkat yang bertugas untuk menciptakan atau berhubungan dengan media. Dunia politik sadar betul bahwa tanpa kehadiran media, aksi politiknya menjadi tak berarti apa-apa. Bahkan menurut C. Sommerville, dalam bukunya *Masyarakat Pandir atau Masyarakat Informasi* (2000), kegiatan politik niscaya akan berkurang jika tidak disorot media.

Media memang memiliki kemampuan reproduksi citra yang dahsyat. Dalam reproduksi citra tersebut, beberapa aspek bisa dilebihkan dan dikurangi dari realitas aslinya (simulakra). Kemampuan mendramatisir ini pada gilirannya merupakan amunisi yang baik bagi para politisi, terutama menjelang pemilu. Yang menjadi masalah bagi politisi adalah bagaimana ia menjalin hubungan muatualisme dengan pihak media; bagaimana ia membangun kesan tertentu dengan memilih latar belakang (pada televisi) saat bercakap-cakap dengan media;

bagaimana ia mampu meyakinkan media bahwa ia dan aksinya adalah penting. Semua dilakukan dengan mengharapkan imbalan berupa publisitas.

Namun pada saat yang sama, media massa juga harus berpikir bahwa ia tidak diperkenankan mengadopsi kepentingan-kepentingan tersebut secara berlebihan. Salah-salah, ia akan menjadi bagian dari program politik sebuah golongan politik. Dan tak mudah memang membuat garis demarkasi apakah sebuah media prorakyat atau tengah ditunggangi oleh pihak-pihak tertentu yang juga mengklaim sebagai pejuang kerakyatan.

Contoh yang sering terjadi adalah ketika nasionalisme menjadi isu sentral dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai tokohnya. Dari versi TNI, dirinya lah yang harus didukung karena ia sedang berjuang menghadapi Gerakan Aceh Merdeka (GAM), misalnya. Dan keinginan itu kerap dilakukan dengan memonopoli kebenaran. Meski bisa jadi versi TNI benar, tapi ketika ada upaya menghalangi versi lain untuk berbicara tentang siapa yang terkena tembakan atau berapa korban yang jatuh dalam kontak senjata antara TNI dan GAM, maka fakta menjadi tak bermakna.

Begitu juga dengan media yang biasanya melulu mengutip istilah-istilah yang dilontarkan oleh pejabat negara. Kita tentu masih ingat dengan istilah Gerombolan Pengacau Keamanan (GPK), Gerombolan Bersenjata, Teroris Islam, atau Fundamentalis. Ketika media memberitakan berbagai istilah ini terus menerus tanpa ada konfirmasi pada publik bahwa ia bersumber dari sebuah pihak, maka media sebenarnya telah termakan oleh praktek politik media yang sedang dijalankan oleh salah satu pihak, yaitu propaganda melalui labelling.

Tanpa sadar, sebuah media akan menjadi kaki tangan sebuah golongan. Ia “diperdaya” oleh sebuah golongan bahwa “ini” penting ketimbang “itu”. Dalam sebuah talk show di salah satu stasiun televisi, dibangun sebuah wacana bahwa operasi militer di Aceh tidak menyelesaikan persoalan. Makna kebenaran dari wacana ini memang bisa disetujui. Namun, diskusi tersebut tidak mempersoalkan bagaimana selayaknya memperlakukan kelompok sipil bersenjata di Aceh. Sebuah golongan mendesakkan sebuah wacana bahwa ia penting untuk diangkat. Namun, pada saat yang sama, bisa dirasakan bahwa media tengah meniadakan bagian tertentu dari fakta besar. Sebab, dalam kasus Aceh, perang tersebut juga telah menyebabkan perpecahan dalam keluarga. Banyak kasus dimana si abang adalah GAM dan si Adik adalah TNI. Dan keduanya duduk bersama di meja makan.

Keluarga sebagai penyangga awal dari struktur sosial telah berantakan. Dan tentu ini bukan hanya masalah operasi militer. Namun, media kerap telah dibingkai oleh sebuah konsep yang terstigmatisasi dengan salah satu pihak. Dan pada gilirannya, media tidak memediasi informasi secara benar. Pemberitaan menjadi tidak proporsional, dan kemanusiaan menjadi taruhannya. Dan tidak hanya itu saja, media pun akhirnya bersifat fasistis.

b. Media Berpolitik

Pada sisi lain, kepentingan media akan informasi juga telah membuat celah tersendiri bagi orang-orang tertentu. Orang-orang tersebut adalah orang-orang yang begitu haus akan publisitas. Mereka dengan cerdas mengemas berbagai perspektifa sehingga ia bisa selalu muncul di berbagai media. Orang seperti ini disebut oleh Bimo Nugroho, anggota Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) ketika

berbicara dalam sebuah diskusi panel yang diselenggarakan oleh Keluarga Mahasiswa Jurnalistik di Universitas Islam Bandung, sebagai medialomania. Medialomania adalah penyakit doyan menjadi narasumber. Kecenderungan seperti ini biasanya terdapat pada politisi atau aktivis yang masanya sudah lewat namun tetap ingin berada di kancah politik.

Bagi orang seperti ini, media adalah kendaraan politik. Ia mampu membangun relasi dengan orang-orang internal media serta pandai membungkus peristiwa melalui komentar-komentar atau aksi-aksi yang sesuai dengan selera wartawan. Meski tak lagi signifikan bagi perkembangan kualitas politik, hubungan baiknya dengan media membuat media atau wartawan tak memiliki banyak pilihan, selain alasan bahwa wartawan malas mencari narasumber di lapangan. Dan masih menurut Bimo Nugroho, orang yang “gila” publisitas itu kerap memberi fasilitas seperti konferensi pers hingga “amplop”. Ia memberikan dirinya sebagai teman akrab yang mudah dicari oleh wartawan. Dan media, tanpa sadar, telah terjebak menjadi media politik dari orang yang bersangkutan.

Sementara itu, dalam diskusi yang sama, Direktur Utama Radio Mora Bandung, Monang Siragih, mengatakan bahwa sinergi media dengan politik sebenarnya sah-sah saja. Maksudnya, tak ada larangan bahwa sebuah menjadi media politik. Setiap media membawa misi politiknya masing-masing. Yang utama adalah apakah tujuannya untuk kebenaran dan kesejahteraan rakyat atau tidak. Monang Saragih berpendapat bahwa adalah hak setiap orang untuk berserikat dan menyampaikan gagasan-gagasannya. Kebebasan sudah datang

untuk setiap orang dalam menyampaikan sikap politiknya. Dan tidak ada yang lebih baik dari media dalam menyalurkan hasrat tersebut.

Secara sederhana, pendapat ini memang benar. Namun tatkala dipraktekkan, sulit baginya untuk keluar dari kepentingan diri sendiri demi kepentingan publik. Dalam konteks media yang turut bermain dalam politik praktis, Andreas Harsono, pendiri Majalah Pantau yang juga pembicara dalam diskusi panel tersebut, segera membantahnya.

Menurutnya, wartawan sebaiknya memisahkan diri dari dunia politik. Ia harus memilih antara kedua ranah tersebut. Alasannya, keduanya memiliki fungsi dan idealisasi yang berbeda. Keduanya tak dapat berjalan seiringan karena tak selamanya kepentingan sebuah golongan politik menyuarakan kepentingan yang lebih besar atau nasional; sementara media yang menjadi kendaraan politik beroperasi secara lebih besar. Media yang berpolitik bisa menyesatkan para pembaca, pendengar, atau pemirsa. Sebab, pemilihan narasumber, pemilihan waktu atau ruang bagi suatu sosok atau peristiwa, serta keseimbangan pelaporan atas suatu fakta akan menjadi bias dengan sengaja. Yang menjadi lawan politik dari pemilik media dengan sendirinya akan tereliminir. Cara pandang politisi dan wartawan terhadap informasi berbeda.

c. Netralitas Media

Namun demikian, bila kita mengkaji secara mendalam, media sebenarnya memang takkan pernah bisa netral, baik secara teoritis maupun praktis. Dalam Analisis Wacana, pemilihan atas peristiwa apa yang menjadi headline, siapa yang menjadi narasumber, bahasa apa yang digunakan, atau sudut pandang apa yang

dipakai dalam membaca fakta, semuanya adalah pilihan-pilihan yang tak terhindarkan oleh media yang bersangkutan. Informasi yang disebarluaskan oleh media bukanlah informasi yang bebas. Fakta keras tak dapat berbicara. Ia hanya dapat bungkuk ketika ia telah disentuh oleh media atau wartawan. Dan ketika itu, netralitas yang disandang fakta keras tersebut seringkali, jika tidak selalu, terlepas oleh nilai-nilai yang dianut oleh wartawan atau media.

Contohnya adalah ketika seorang kamerawan hendak meliput sebuah acara yang dihadiri oleh simpatisan salah satu partai politik di sebuah lapangan. Ia bisa mengesankan bahwa partai tersebut besar dengan menyempitkan atau memfokuskan (zoom in) gambar hingga terlihat penuh. Dengan demikian, muncul pencitraan bahwa partai tersebut besar. Buktiya, ia dihadiri oleh begitu banyak orang yang saling berdesakkan. Padahal, bisa saja simpatisan itu berjumlah sedikit, dan hanya memenuhi sepertiga dari lapangan. Sebaliknya, seorang kamerawan bisa mengecilkan sebuah acara partai lain di lapangan yang sama keesokkan harinya. Caranya, ia akan melebarkan fokus (zoom out) gambar hingga menampakkan sisi luar dari lapangan. Dengan sendirinya, massa partai tersebut akan terlihat sedikit. Buktiya, massa tersebut hanya memenuhi setengah dari apa yang tampak di layar kaca. Padahal, acara partai ini tiga kali lipat lebih besar dari partai sebelumnya.

Sementara itu, secara praktis, ada banyak contoh kasus dimana sebuah informasi telah tersaring dan membawa misi tertentu untuk membentuk opini umum sesuai kehendak pemilik jaringan media tersebut. Ini adalah konsekuensi dari logika bisnis permodalan yang membutuhkan pencitraan. Bahkan Hollywood,

produsen film terbesar yang menguasai pasaran film di dunia, juga telah menjadi corong bagi nasionalisme bangsanya. Banyak film-film Hollywood yang kemudian menjadi kasus bagi peradaban lain. Diantaranya adalah *True Lies*; film-film yang melakukan propaganda bahwa Amerika Serikat adalah pemenang dan hebat di medan perang, seperti film-film yang bercerita tentang perang Vietnam atau Irak; bahkan game komputer yang bertujuan untuk menangkap Saddam Hussein dan Osama Bin Laden. Salah satu pemikir sosial dari Amerika Serikat, Noam Chomsky, di berbagai literatur menyebutkan bahwa Washington menghabiskan dana satu miliar dollar setiap tahunnya untuk kepentingan propaganda atau humas. Tujuannya tak lain agar dapat mengontrol jaringan media massa dunia dan menjadikannya sebagai dominator arus informasi dunia.

Pemerintah Amerika Serikat memang mendorong agar perusahaan-perusahaan media saling melakukan merger sehingga bisa menjadi perusahaan media raksasa. Untuk itu, dibuatlah berbagai kemudahan demi perkembangan ekspansi perusahaan-perusahaan media raksasa tersebut.

Contohnya, pada tahun 1996, Kongres Amerika Serikat memberikan dana sebesar 10 juta dollar kepada jaringan media massa dunia dan beberapa miliar dollar lagi untuk jaringan media besar lainnya. Sebagai imbalannya, pemerintah Amerika Serikat meminta adanya dukungan media terhadap kebijakan pemerintah. Dan pada tahun 2003, Komisi Hukum Federal Amerika Serikat telah mengesahkan Undang-Undang yang memungkinkan media-media raksasa melakukan monopoli. Dari beberapa sumber di internet, Robert Mc Chensy, seorang dosen dari Universitas Illionis, Amerika Serikat, yang juga pemimpin

redaksi Monthly Review, mencatat bahwa pada saat ini, pasar media dunia berada di tangan tujuh perusahaan multinasional, yaitu Disney, Time Warner, Sony, News Corporation, Viacom, Vivendi, dan Bertelsmann. Ketujuh perusahaan ini merupakan studio pembuatan film terbesar dunia, menguasai 80-85 persen pasar musik dunia, pasar buku dunia, majalah, serta kanal-kanal televisi dunia. Dengan kemampuan teknologi yang mereka punya, mereka mampu menjadikan media-media yang ada sebagai media politik arus utama di dunia. Ada banyak contoh yang bisa kita simak. Misalnya ketika kemenangan George W. Bush yang kontroversial pada pemilu tahun 2000. Stasiun televisi Fox News, yang didirikan atas bantuan tokoh-tokoh partai Republik, partai darimana George W. Bush berasal, berperan penting dalam kemenangan itu.

Dan pada tahun 2004, direktur stasiun televisi ini akhirnya secara terang-terangan menyatakan dukungannya kepada Bush. Sementara itu, terungkap juga bahwa ada perjanjian resmi antara CNN dan pemerintah Amerika Serikat, mengingat siaran CNN bisa ditangkap di seluruh penjuru dunia. Mempolitisir media juga dilakukan pemerintah Amerika Serikat ketika terjadi peristiwa 11 September 2002 dan invasi Amerika Serikat ke Afghanistan dan Irak. Pemerintah Amerika Serikat membombardir informasi bahwa pelakunya terkait dengan kaum muslim. Dan sekonyong-konyong media pun turut memberitakannya begitu saja. Begitu pula ketika pemerintah Amerika Serikat hendak menyerbu Irak. Media-media (bahkan media-media di luar Amerika Serikat dan Inggris) mengikuti bulat-bulat segala pernyataan yang dikeluarkan pemerintah Amerika Serikat bahwa ada

nuklir di Irak. Dan ketika nuklir itu tidak juga terbukti, media yang telah mendunia itu tak melakukan apa-apa untuk apa yang telah mereka beritakan.

Dampak yang terjadi bukanlah sesuatu yang main-main. Banyak muslim di berbagai tempat, terutama di Amerika Serikat, Inggris, dan Australia, yang mendapatkan perlakuan diskriminatif karena disangka teroris. Tanpa tahu apa-apa, rumah atau tempat pengajiannya diawasi, atau bahkan digerebek secara semena-mena. Istilah teroris digunakan berulang-ulang oleh pemerintah dan media-media di Amerika Serikat, dan bergema ke seluruh dunia. Media-media di Indonesia, sebagaimana negara-negara lain, pun turut terseret. Sekarang istilah GPK, Gerombolan Bersenjata, Separatis, atau Komunis, tidak lagi menjadi trend. Para pejabat negara menggantikannya dengan istilah teroris untuk segala perlawanan terhadap stabilitas.

Labelling melalui media pada kenyataannya terus terjadi. Tanpa disadari, ia telah disusupi oleh program politik salah satu pihak, dan mengorbankan hak pihak lain. Monopoli informasi terjadi melalui propaganda yang dimediasikan oleh media. Meskipun media berusaha untuk seimbang, istilah-istilah yang sebenarnya memojokkan itu terlanjur menjadi sebuah istilah yang dianggap wajar. Media memang tidak mungkin bersikap apolitis. Begitu juga politik. Keduanya saling membutuhkan. Namun, menurut hemat penulis, biarlah keduanya saling berinteraksi sebagai dua pihak yang sejajar. Jika keduanya berselingkuh, keniscayaan akan bias media justru akan semakin menjadi-jadi. Dan korbannya adalah kebenaran itu sendiri, serta rakyat yang berhak untuk tahu apa yang sebenarnya terjadi.

Banyak cara untuk membentuk opini atas berbagai fakta keras. Bias ini bisa disengaja maupun tidak. Yang pasti, ia sesuatu yang memang tidak terhindarkan. Persoalannya ada pada bagaimana pemberitaan suatu media bisa diverifikasi, orientasi pada moral dan kerakyatan, dan menjaga interdependensi.

3. Berita Politik

Istilah Pers bukan hanya untuk surat kabar, melainkan semua media massa cetak, elektronik dan online. Dalam kaitannya dengan berita politik saat ini semua orang mengandalkan media massa dalam mendapatkan informasi mengenai politik. Sekarang kita akan meninjau hubungan antara komunikator politik yang melibatkan pejabat dan jurnalis. Dalam hubungan tersebut pejabat berperan sebagai sumber berita dan jurnalis sebagai saluran komunikasi. Dengan begitu pejabat dapat menyalurkan komunikasinya melalui jurnalis, dengan membuat berita tentang politik. Sedangkan jurnalis dapat sumber berita melalui kegiatan pejabat politik (Ibnu Hamad, 2004:37).

Pengertian lain mengenai berita adalah apa yang pers terbitkan, pancarkan dan sebarkan dengan cara lain. Definisi tersebut menyulitkan karena tidak ada penegasan mengenai standar tentang berita, sehingga sebagian jurnalis menerapkannya sesuai apa yang mereka lakukan. Dari hasil studi oleh 35 orang anggota korps pers washington yang dilakukan pada awal tahun 1960-an, para jurnalis menyebutkan karakteristik berita yang baik antara lain :

- 1) Cermat
- 2) Konferhensif
- 3) menarik minat pembaca

4) berguna bagi pembaca

5) topical

Jadi berita ialah surat kabar dengan konten berita yang menarik khalayak luas sehingga menghasilkan pendapatan dari pemasangan iklan. Dari pemasangan iklan, pihak media mendapatkan keutungan besar. berita bersangkutan dengan masalah teknologi. Pada televisi dapat menampilkan secara audio lisual dalam jangka waktu 30 menit. Sedangkan pada surat kabar hanya berupa teks dan gambar yang dibatasi ruang dalam penulisan berita.

Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Pengertian ini merupakan upaya penggabungan antara berbagai definisi yang berbeda mengenai hakikat politik yang dikenal dalam ilmu politik. Politik adalah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun nonkonstitusional.

Di samping itu politik juga dapat ditilik dari sudut pandang berbeda, yaitu antara lain: politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama (teori klasik Aristotelpolitik adalah hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan negarapolitik merupakan kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan di masyarakat politik adalah segala sesuatu tentang proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik.Dalam konteks memahami politik perlu dipahami beberapa kunci, antara lain: kekuasaan politik, legitimasi, sistem politik, perilaku politik, partisipasi

politik, proses politik, dan juga tidak kalah pentingnya untuk mengetahui seluk beluk tentang partai politik

4. Post modernisme

Kebanyakan para ahli ilmu sosial melihat bahwa kehadiran pemikiran postmodernisme adalah sebagai anti dari modernisme, Meskipun sudah muncul puluhan tahun silam, definisi mengenai istilah “postmodernisme” tetap saja masih belum jelas dan masih kontroversial. Hal ini ditandai dengan munculnya beragam definisi dan masih adanya perdebatan di kalangan para ahli ilmu sosial-budaya yang bisa didapat dalam berbagai literatur. Featherstone (2008: 2) menganggap aliran ini sebagai sebuah refleksi perubahan sosial yang bersifat reaksioner dan mekanik. Bahkan menurutnya, para akademisi dan intelektual adalah orang yang paling bertanggung jawab akan kondisi ini karena telah menciptakan istilah “postmodernisme” sebagai bagian dari permainan mereka.

Banyak ilmuwan yang masih ragu dalam pemisahan antara “modernism” dan “postmodernisme”. Misalnya kegalauan ini dirasakan oleh Smart, Ia mengatakan istilah “modernism” dan “postmodernisme” tidak hanya tak memiliki ketegasan, bahkan istilah-istilah tersebut terkadang nampak memiliki konotasi yang sangat berbeda bagi kritikus benua Eropa dan Amerika” (Smart, 2008: 37). Dalam pandangan Butler (dalam Ryadi, 2004), postmodernisme menunjuk pada kritik-kritik filosofis terhadap fenomena yang ada di dunia, epistemologi dan ideologi-ideologi modern. Sementara “postmodernitas” menunjuk pada situasi dan tata sosial produk teknologi informasi, globalisasi, fragmentasi gaya hidup, konsumerisme yang berlebihan, deregulasi pasar uang dan sarana publik,

usangnya negara bangsa dan membangun kembali dimensi historis melalui mencari kembali inspirasi-inspirasi tradisi lama yang sudah terkubur (Ryadi, 2004: 91).

Kebingungan ini juga seringkali dihubungkan dengan masa sebelum postmodernisme hadir, yaitu masa modernisme. Namun, terkait dengan awalan “post”, Ryadi mengajukan pertanyaan bagaimana pemaknaan “post” dalam pandangan para ahli, apakah “post” itu berarti pemutusan hubungan pemikiran total dari segala pola modern sebagaimana pemikiran Lyotard? Atau hanya sebatas koreksi dalam permasalahan-permasalahan tertentu dari modern sebagaimana yang dimaksud David Griffin? Atau apakah postmodernisme itu merupakan bentuk radikal dari modern itu sendiri, yang akhirnya bunuh diri, sebagaimana diungkap Derrida? Atau sebagaimana yang dilontarkan Giddens bahwa postmodernisme adalah wajah baru dari modern yang terkesan lebih “dewasa” dan sadar diri? atau ini merupakan proyek modernisme yang belum selesai sebagaimana disampaikan Habermas? (Ryadi, 2004: 91).

Secara etimologi, pendapat yang mengatakan bahwa postmodernisme hadir setelah modernisme ada, bukanlah sesuatu yang mustahil, di mana “postmodernisme” terdiri dari dua suku kata, “post” dan “modernism”. “Post” berarti suatu keadaan yang sudah lewat, lepas, terpisah, atau terputus. Serta kata “modern” yang jika dirujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna “terbaru atau mutakhir”. Jadi, menjadi logis ketika ada yang mengatakan bahwa postmodernisme lahir setelah modernisme ada. Lantas, timbul pertanyaan “Kapan sebenarnya gerbang pemisah antara masa modernisme dan masa postmodernisme

tercipta”? Tentu tidaklah mudah untuk menjawab pertanyaan ini, Turner sendiri mengakui kesulitan dalam menentukan periodesasi yang tepat mengenai dua aliran pemikiran ini, modernisme dan postmodernisme.

Defenisi Postmodernisme Menurut para Ahli :

- 1) Kvale (2006) Menurutnya, postmodernisme adalah pengistilahan yang jauh berbeda dalam posmodern, hal ini dikarenakan postmodernisme memiliki karektristik yang luas, kontroversial, dan ambigu. Akan tetapi yang pasti Kvale berpendapat bahwa postmodernisme tersusun dari istilah postmodernitas dan posmodernism.
- 2) Anthony Giddens; Definisi postmodernisme menurut Anthony Giddens yang bersumber di dalam bukunya 'The Consequences of Modernity' adalah munculnya gerakan mengenai agenda sosial dan agenda politik dengan kosentrasi pada lingkungan, hingga akhirnya istilah ini menjadi penggantidari pada sistem kapitalisme dengan sosialisme yang berkembang pada saat ini.
- 3) Lyotard Menurutnya, postmodernisme adalah munculnya rasa ketidakpercayaan terhadap permasalahan yang besar di dalam melegitimasi perkembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Josh McDowell dan Bob Hostetler Postmodernisme adalah persefektif terhadap dunia yang dicirikhasi dengan munculnya suatu keyakinan mengenai kebenaran yang diciptakan bukan kbenaran yang berasal dari kebudayaan yang ada dalam masyarakat

- 5) Marvin Harris Postmodernisme adalah peregrakan menculnya kintelektualan yang berbalik dengan istilah modernisme. Postmodernisme memberi titik fokus dalam pemahaman budaya dan juga penelitian yang dianggap lebih istimewa.
- 6) Eagleton Definisi postmodernisme adalah pengambilan mengenai ide dari modernisme dengan mempertajam terhadap kritik dan jarak, karena postmodernisme dibentuk dengan tujuan untuk memberikan pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, termasuk di dalamnya adalah masalah kebudayaan.
- 7) Habermas Pengertian postmodernisme adalah terjadinya keberadaan terhadap kebudayaan elit yang justru dihancurkan pada masa modernisme.

Terlepas dari jejak “kelabu” postmodernisme yang memang masih terbuka lebar wacana diskusi dan perdebatan, dalam paper penulis berusaha mengkaji aspek-aspek penting yang berkaitan dengan paradigma postmodernisme dalam konteks dan perkembangannya sebagai sebuah paradigma yang dianggap bisa menjadi solusi dalam beragam permasalahan manusia abad ke 21 hari ini. Secara umum, pertanyaan besar yang diajukan adalah “Benarkah paradigma postmodernisme mampu menjawab dan menjadi solusi dalam setiap tantangan permasalahan sosial saat ini?

a. Konseptualisasi dan Perkembangannya

Postmodernisme adalah sebuah pandangan, kerangka pemikiran, atau aliran filsafat yang berkaitan dengan sikap dan cara berpikir yang muncul di abad dua

puluhan para pemikir dunia yang tentu saja keberadaannya sangat mempengaruhi perkembangan dan kebudayaan manusia. Penerapan postmodernisme pun telah dilakukan dalam berbagai bidang, seperti: seni, arsitektur, musik, film, dan teater. Kehadiran aliran ini memiliki tujuan untuk menjawab dan mengkritisi pandangan-pandangan yang telah ada sebelumnya dalam hal mencari solusi atas beragam permasalahan yang dihadapi manusia hari ini serta krisis sosial dan kultural yang tak kunjung usai. Sebagian para ahli sepakat bahwa postmodernisme bisa mengatasi krisis-krisis sosial yang terjadi, sehingga pemikiran ini pun telah mempengaruhi hampir sebagian besar sisi kehidupan manusia, namun sebagian yang lain tidak jarang yang meragukan kemampuan pendekatan postmodernisme ini, sebagaimana yang dituliskan Jenks dalam bukunya *Studi Kebudayaan*, yaitu: Postmodernisme tidak menawarkan cara-cara alternatif untuk mengetahui (memperoleh pengetahuan) darimana kita bisa menghadapi dan menghargai sesuatu yang “baru” secara layak, tetapi menyindir wacana dengan terus-menerus membabat epistemologiepistemologi yang ada dan menghadirkan penurunan dan pelemahan pengaruh penjelasan-penjelasan yang didasarkan atas kualitas wacana yang sama sekali tidak istimewa (Jenks, 2013: 202).

Secara konseptual, Jenks (dalam Pawitro, 2010: 41-42) memberikan beberapa pandangan terkait postmodernisme, yaitu: Pertama, postmodernisme diartikan sebagai sebuah aliran atau pemikiran filsafat yang berkembang pada penghujung abad 20, yang merupakan sebuah aliran pemikiran yang radikal dan bersifat kritis terhadap filsafat Barat yang cenderung pada aspek rasionalisme sebagai landasan

utama dalam bidang sains/ilmupengetahuan, sementara kehadiran postmodernisme menghancurkan universalisme tendensi-tendensi dalam filsafat. Kedua, postmodernisme merupakan sebuah aliran pemikiran yang berhubungan dengan sikap, kebudayaan umum, atau yang berkaitan dengan kritik teoritikal, yang berhubungan dengan penekanan pada relativitas, anti-universalitas, nihilistik, kritik terhadap rasionalisme, dan kritik terhadap fundamentalisme atau sains. Ketiga, postmodernisme didefinisikan dalam kaitannya dengan sosiologi, yaitu sebagai aliran pemikiran atau gerakan yang timbul dari adanya akibat atau hasil perubahan ekonomi, kebudayaan dan demografis. Misalnya: meningkatnya pelayanan ekonomi, pentingnya media-massa, meningkatnya ketergantungan ekonomi dunia, serta pola konsumsi masyarakat. Di samping itu, postmodernisme dalam sosiologi juga berkaitan dengan hadirnya dunia yang disesaki informasi dalam balutan globalisasi sehingga dunia ini dianggap sebagai sebuah kampung global (global village) yang tidak lagi dipermasalahkan oleh batas-batas geografis. Keempat, postmodernisme dilihat sebagai aliran atau pemikiran yang berkaitan dengan reaksi-reaksi atas “kegagalan” yang terjadi dalam aliran arsitektur modern, yang timbul dalam bentuk kebosanankebosanan dalam tampilan bentuk, hilangnya identitas dari tempat atau lokasi, pengaruh yang mengungkung dari efisiensi dan efektivitas produksi massal serta pengaruh yang sangat kuat dari adanya industrialisasi dalam desain bangunan.

b. Sebuah Paradigma

Hidup di dunia sangat tidak terlepas dari beragam permasalahan dan rintangan. Kondisi ini yang akan membuat manusia menggunakan akal budi yang

dimilikinya untuk mencari solusi dengan membangun sebuah kerangka berpikir sehingga bisa tetap bertahan hidup (survive). Setiap manusia memiliki cara dan metode yang berbeda-beda dalam membangun kerangka berpikir yang disebabkan oleh perbedaan tingkat daya berpikir, lingkungan sekitar, masalah yang dihadapi, background pendidikan, dan lainlain. Dalam sejarah perjalannya, beragam pendekatan (approach) atau kerangka berpikir (paradigma) yang lahir, yang tentunya juga memiliki tujuan yang sama, yaitu menjawab segala permasalahan yang muncul dalam kehidupan dan memahami gejala-gejala sosial, baik yang bersifat individual, maupun komunal (K. Garna, 1999:59). Fenomena keilmuan lainnya juga menjadi penting diperhatikan, di mana antara satu paradigma dengan lainnya saling mengkritisi guna mencapai derajat “kesempurnaan” yang kesemuanya itu tetap dengan satu tujuan untuk mencapai kehidupan yang baik dalam tatanan hidup manusia.

Para ilmuan sosial-budaya juga kerap menyamakan arti antara paradigma, perspektif (perspective), sudut pandang (point of view), kerangka konseptual (conceptual framework), kerangka pemikiran (frame of thinking), kerangka analitis (analytical framework), aliran pemikiran (school of thought), dan pendekatan (approach) (AhimsaPutra, 2009: 1). Menurut Ahimsa-Putra, paradigma diartikan sebagai “seperangkat konsep yang saling berhubungan satu sama lain secara logis dan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan, dan menjelaskan kenyataan atau masalah yang dihadapi” (Ahimsa-Putra, 2009: 2). Nah, jika kita juga sepakat dengan pengertian “paradigma” sebagaimana yang disampaikan Ahimsa-Putra, maka “paradigma

postmodernisme” bisa juga didefinisikan sebagai sebuah konsep yang membentuk kerangka berpikir yang bertujuan untuk memahami, menafsirkan, mengkaji, memberi solusi dan menjelaskan kenyataan yang berkaitan dengan fenomena sosial-budaya atau gejala-gejala sosial-budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai sebuah paradigma yang diakui dalam kajian ilmu sosial-budaya, maka postmodernisme memiliki unsur-unsur yang mendukungnya sebagai sebuah paradigma. Menurut Ahimsa, ada 9 unsur-unsur paradigma, yaitu: asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai (values), masalah yang ingin diteliti, model, konsep-konsep, metode penelitian, metode analisis, hasil analisis, dan etnografi atau representasi (Ahimsa-Putra, 2009: 4). Namun dalam sub-bab ini, saya hanya melihat beberapa unsur saja dalam paradigma postmodern.

c. Asumsi-asumsi dan Nilai

Dalam bahasa yang sederhana, asumsi dasar bisa didefinisikan sebagai pandangan-pandangan mengenai suatu hal yang sudah diterima kebenarannya (Ahimsa-Putra, 2009:4). Dalam paradigma postmodernisme, kita bisa merujuk pada pandangan yang telah disepakati oleh para ahli postmodernisme sebagai pijakan awal dalam melihat realitas kehidupan sosial-budaya. Dengan demikian, kita bisa melihat asumsi-asumsi dasar yang terdapat dalam paradigma ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai kebenaran yang bersifat relative. Artinya, dalam paradigma ini, setiap individu berhak menginterpretasi mengenai segala sesuatu atau fenomena sosial yang dilihat dan dirasa sesuai dengan apa yang ada dalam

pikirannya, sehingga kebenaran disini sangat bersifat relative karena setiap individu memiliki penafsiran yang berbeda-beda terhadap sebuah fenomena.

- 2) Pemikiran-pemikiran yang disuguhkan oleh pemikir-pemikir terdahulu dalam sebuah “narasi besar” dianggap tidak bisa menjawab tantangan krisis sosial-kultural. Dengan demikian, paradigm postmodernisme ini tidak percaya pada narasi-narasi besar yang telah lalu, semisal pemikiran Hegel, Marx, dll karena alih-alih bisa membuat dunia semakin baik, malah keadaan dunia semakin kacau balau.

Mendrofa, (2012) juga mengatakan “Tidak ada yang benar-benar “fakta” tentang dunia ini”. hal ini dikarenakan yang dilakukan oleh manusia hanyalah memahami fenomena sosial melalui interpretasi-interpretasi atau menginterpretasikan interpretasi tentang realitas.

d. Ciri dan Pemikiran Postmodernisme

Sebagai sebuah paradigm, postmodernisme tentu memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan paradigma-paradigma lain dalam kajian ilmu sosial-budaya. Mengingat bahwa definisi tentang paradigma postmodernisme juga masih banyak perdebatan di kalangan para ahli, maka alangkah bijaksana ketika kita mengidentifikasi aliran ini dengan menelusuri dan menelaah beragam ciri yang dimiliki atau bisa juga disebut dengan varian pemikiran yang dikenal dalam paradigma ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh para ahli ilmu sosial-budaya. Pertama, pemikiran Rosenau (1992) (dalam Ritzer) mengatakan secara nyata bahwa postmodernisme hadir sebagai kritik terhadap aliran modernisme

yang gagal dalam memenuhi janji-janji kehidupan sosial yang lebih baik. Rosenau mengatakan:

“akumulasi pengalaman peradaban Barat adalah industrialisasi, urbanisasi, kemajuan teknologi, negara bangsa, kehidupan dalam “jalur cepat”. Namun mereka meragukan prioritas-prioritas modern: seperti karier, jabatan, tanggung jawab personal, birokrasi, demokrasi liberal, toleransi, humanisme, egalitarianisme, penelitian objektif, kriteria evaluasi, prosedur netral, peraturan impersonal, dan rasionalitas (Ritzer, 2010: 19). Kedua, pemikiran postmodernisme memiliki ciri bahwa ia cenderung menolak metanarasi, totalitas, dan pandangan-pandangan besar dunia. Artinya, postmodernisme lebih menerima penjelasan yang sangat terbatas (lokal naratif) untuk mengisi kehidupan” (Ritzer, 2010: 19).

Lyotard berpandangan bahwa narasi besar atau cerita agung tentang sejarah dan masyarakat yang diungkapkan oleh Marxis dan ahli lain yang melihat pencerahan adalah hal yang harus diabaikan dalam dunia postmodernisme, majemuk dan polivokal ini. Lyotard sendiri lebih cendrung menyukai “cerita kecil” tentang masalah sosial yang dikatakan oleh manusia sendiri pada level kehidupan dan perjuangan mereka di tingkat lokal. Dalam bahasa yang lain, Agger menyebutnya dengan istilah “lokalitas” (Agger, 2003). Ketiga, Rosenau juga mengatakan bahwa pemikiran postmodernisme cenderung melihat pada fenomena-fenomena emosional pra-modern, semisal emosi, perasaan, intuisi, refleksi, spekulasi, metafisika, tradisi, kosmologi, magis, mitos, sentimen keagamaan, dan pengalaman mistik. Ritzer juga melihat pemikiran ini sama

dengan apa yang digagas oleh Jean Baudrillard mengenai teori “pertukaran simbolis” (symbolic exchange) (Ritzer, 2010: 19). Keempat, Nuyen (1992), (dalam Ritzer, 2010: 20), menjelaskan bahwa banyak pemikir postmodernis yang menolak gaya diskursus akademis modern yang teliti dan bernalar. Hal ini disebabkan oleh tujuan dari pengarang yang menganut aliran postmodernisme adalah mengejutkan dan mengagetkan pembaca dengan logika-logika argumentatif.

Dalam kesempatan yang lain, Agger (2003: 72-75) dalam bukunya *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan dan Implikasinya*, menjelaskan bahwa ciri-ciri atau tanda-tanda dari gejala sosial yang menganut pemikiran postmodernisme adalah sebagai berikut:

- 1) Lahirnya era globalisasi. Dalam globalisasi, hubungan antar negara atau antar wilayah menjadi semakin “dekat”, sehingga kebudayaan-kebudayaan menjadi kabur atau dalam bahasa yang lain terjadinya deteritorialisasi sosial. Batas-batas geografis bukan lagi suatu permasalahan yang problematis dalam menghubungkan dua negara atau dua wilayah.
- 2) Kematian” Individu atau dalam bahasa Foucault disebut dengan “the death of the subject”, di mana konsep borjuis tentang subjektivitas tunggal dan tetap yang secara jelas dibedakan dari dunia luar tidak lagi masuk akal dalam kacamata postmodernisme. Kini, diri atau subjek telah menjadi lahan pertarungan tanpa batas antara dirinya dan dunia luar.
- 3) Munculnya dunia Informasi yang luar biasa, “mode produksi” dalam terminologi Marxis tidak lagi relevan dibandingkan dengan mode

informasi –meminjam istilah Max Poster-, di mana masyarakat postmodernisme mengorganisir dan menyebar informasi dan hiburan secara bebas dan terbuka.

- 4) Baudrillard (1983) menyebutnya dengan istilah Simulasi, artinya: realitas tidak lagi stabil dan tidak dapat dilacak dengan konsep saintifik tradisional, termasuk dengan Marxisme. Akan tetapi masyarakat semakin “tersimulasi”, tertipu dalam citra dan wacana. Misalnya, bagaimana iklan tentang suatu produk bisa mengubah cara pandang seseorang dalam menerjemahkan hidup.
- 5) Perbedaan dan penundaan dalam Bahasa. Menurut Derrida, dalam postmodernisme, bahasa tidak lagi berada pada hubungan representatif pasif atas “kenyataan” sehingga kata dapat secara jelas dan jernih menjabarkan realitas dunia. Dalam hal ini, pembacaan teks dengan konsep dekonstruksi adalah aktivitas kreatif untuk mendapatkan makna yang ambigu atau yang hilang dari realitas.
- 6) Polivokalitas. Segala hal dapat dikatakan secara berbeda, dalam berbagai cara yang secara inheren tidak superior ataupun inferior satu sama lain. Sehingga, sains menjadi satu dari sejumlah “narasi” yang melengkapi, menyaingi dan mengkontraskan dan tidak memiliki status epistemologis yang istimewa (misal, status superior teori pengetahuan).
- 7) Postmodernisme juga ditandai dengan munculnya gerakan sosial baru. Terdapat berbagai akar rumput bagi perubahan sosial progressif, seperti gerakan anti diskriminasi warna kulit, pembela lingkungan hidup,

feminisme, gay, serta lesbian. Negara maju semisal Belanda, bahkan telah melegalkan hubungan gay dan lesbian dan para pelakunya juga dilindungi secara hukum..

5. Implikasi

Pengertian implikasi dalam bahasa indonesia adalah efek yang di timbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Akibat langsung yang terjadi suatu hal misalnya penemuan atau karena hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa sesuatu yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu :

a. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata

dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemuhan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu

B. Teori yang relevan

Konstruksi Sosial Media Massa

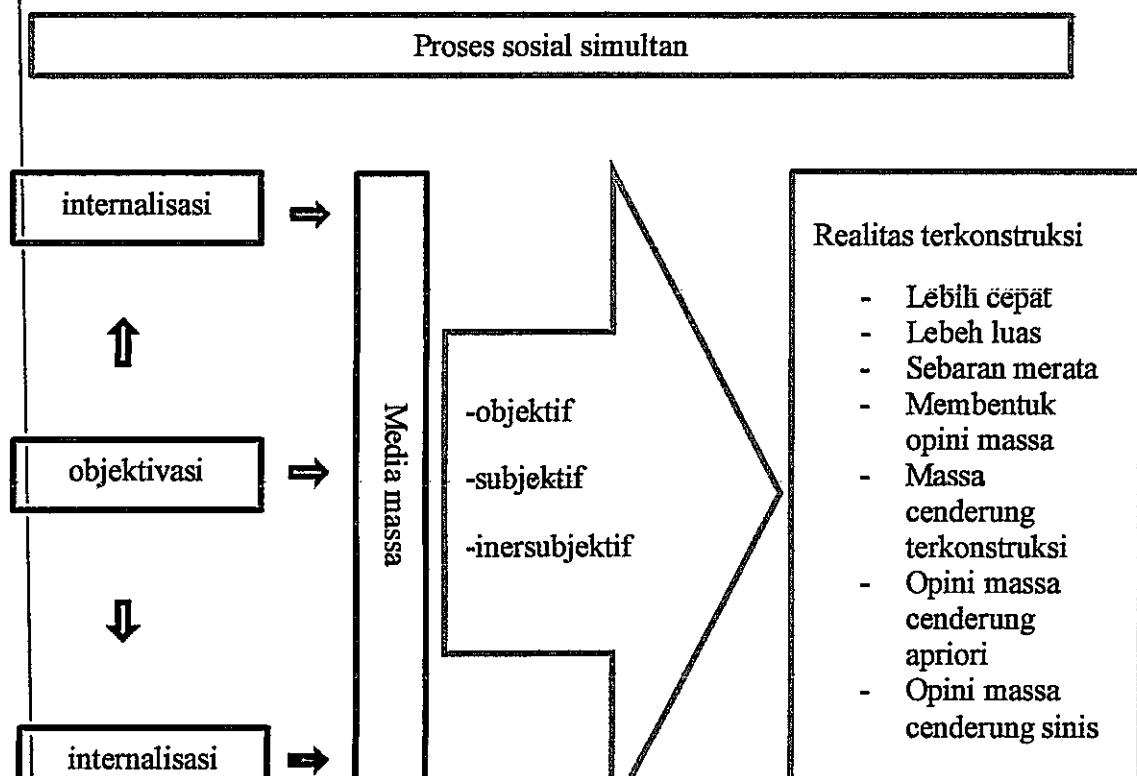
Susbtansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas dari Berger dan Luckmann adalah pada proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi sekunder. Basis sosial teori dan pendekatan ini adalah transisi-modern di Amerika pada sekitar tahun 1960 an, di mana media massa belum menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk di bicarakan. Dengan demikian Berger dan Luckmann tidak masukkan media massa sebagai variabel atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas. Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckmann telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subyektivitas, dan internalisasi inilah yang kemudian di kenal sebagai “konstruksi sosial media massa”. Subtansi dari konstruksi sosial media massa ini adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan seberannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis. (Burhan Bungin,2008:107).

Dengan demikian Berger dan Luckmann tidak memasukan media massa sebagai variabel atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atasrealitas. Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Thomas Luckmann telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi,

subyektivasi, dan internalisasi inilah yang kemudian dikenal sebagai "konstruksi sosial mediamassa".

Penulis mencoba menyajikan dalam sebuah matrik tentang konstruksi sosial sebagaimana yang disampaikan Bungin dalam teori Berger dan Luckmann, sebagai berikut:

gambar 1.1 Proses sosial simultan.



C. Karangka Konsep

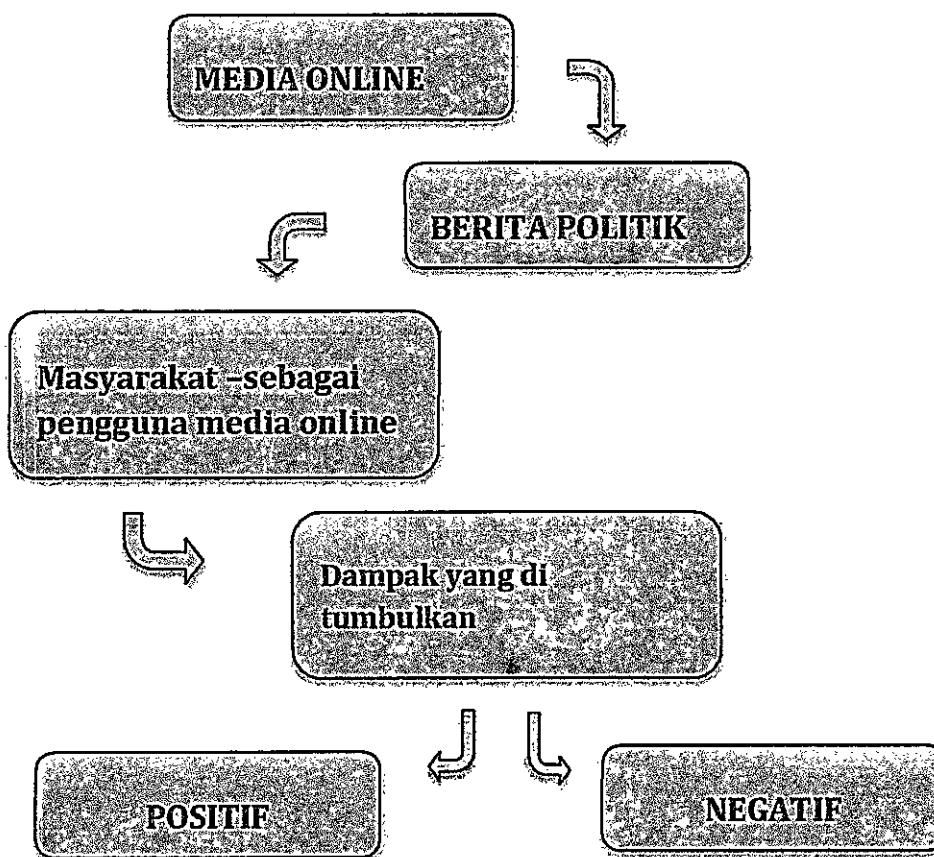
Istilah ‘media massa’ memberikan gambaran mengenai gambaran mengenai alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja yang ada di masyarakat, dengan skala yang sangat luas. Istilah media massa mengacu kepada sejumlah media yang sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu dan tetap di perkunakan hingga saat ini, seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, internet dll. Internet adalah salah satu media baru yang bersifat individual, lebih beragam (*diversified*) dan lebih interaktif.

Walaupun media baru menunjukkan pertumbuhan yang cepat, namun belum terlihat tanda-tanda bahwa media massa ‘lama’ akan berkurang pernannya dibandingkan sebelumnya. Peranannya tetap bertahan dengan cara terus menerus menambah kemampuannya dalam menghadapi media baru

Menurut Denis McQuail (2000), media massa memiliki sifat dan karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*universality of reach*), bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Karakteristik media tersebut memberikan konsekuensi bagi kehidupan politik dan budaya masyarakat kontemporer dewasa ini. Dari perspektif politik, media massa telah menjadi elemen penting dalam proses demokratisasi karena menyediakan arena saluran bagi debat publik, menjadi calon pemimpin politik di kenal masyarakat dan juga berperan menyebarluaskan berbagai informasi dan pendapat.

Pengaruh yang di timbulkan media massa tekah menumbuhkan perkembangan dan pembaharuan yang cepat dalam masyarakat. Pembaharuan yang berwujud perubahan ada yang ke arah positif dan ada yang ke arah negatif. Pengaruh media tersebut berpengaruh dengan aspek-aspek lain seperti komunikator, isi pesan dari media itu sendiri serta tanggapan dari masyarakat.

KERANGKA KONSEP



Gambar 2.1 Karangka Konsep

Deskrifsi :

Politik dan Media merupakan dua hal yang tidak di pisahkan dalam konteks kekinian masyarakat saat ini, keduanya bagaimana dua mata rantai organism yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, kehadiran media saat ini baik itu media elektronik maupun media cetak telah memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, khusus dalam kontek politik dikabupaten pinrang, yang secara tidak langsung mempengaruhi prilaku sosial politik masyarakat di kabupaten pinrang, ada beberapa media yang cukup banyak menjadi konsumsi masyarakat di kabupaten pinrang, media online seperti Tribunpinrang.com, Rakyatku.com di masyarakat kabupaten pinrang Media online ini menjadi begitu familiar dikalangan masyarakat dan beritanya cukup banyak dikonsumsi oleh masyarakat

Kemajuan informasi dan teknologi dewasa ini telah banyak mengubah prilaku sosial masyarakat, yang dimana teknologi telah menjadi teman sejati individu maupun kelompok dalam aktifitas kehidupannya media elektronik tidak hanya dipakai dalam hal saling menyapa dan berhubungan antara satu dengan yang lain, tetapi penggunanya pun menjadi lebih meluas bahkan pada ranah politik. dikabupaten pinrang sendiri penggunaan media social seperti Facebook, Whatapp, line dan portal-portal online berita politik. telah menjadi media sosial yang begitu di gandrungi dalam hal komunikasi individu dan masyarakat. Bahkan penggunaannya dewasa ini telah sampai pada rana-rana politik di masyarakat pinrang. Kehadiran facebook, Whatsapp, Line dan portal-portal berita online seakan menjadi alat kampaye individu yang mendukung salah satu calon bahkan

sampai menjadi alat untuk menyebarkan isu SARA dalam masyarakat pinrang yang dimana untuk menjatuhkan salah satu kandidat dalam suatu pemilihan.

Tidak di pungkiri bahwa kehadiran media dewasa inilah banyak memberikan kontribusi dalam kehidupan masyarakat di pinrang tetapi juga seakan menjadi sebuah momok yang begitu menakutkan di tengah kehidupan masyarakat pinrang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang berbentuk tulisan atau lisan dari individu atau kelompok. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah identitas. Dimana menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, dan observasi.

Strauss dan Corbin (2003) dalam Andi Munarfah, M dan Muhammad Hasan (2009 : 183) bahwa penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang tidak diperbolehkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Alasan digunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan di lapangan dan data yang diperoleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yaitu tempat, yang berarti letak atau posisi. Pada bagian ini tempat penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini yang mengkaji Dampak social berita politik di Kabupaten Pinrang.

C. Subyek Penelitian

Batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tepat untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian yang akan di amati Suharsimi Arikonto (2005). Kesimpulannya bahwa subjek penelitian adalah suatu yang di teliti baik orang,benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa *informan* yang merupakan masyarakat di kabupaten pinrang.

1. Informa penelitian

Informan penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Jadi syaratnya, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penelitian. Sedangkan kewajibannya adalah secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

a. Kegunaan informan bagi penelitian adalah:

- 1) Membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.
- 2) Agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terkumpul sebagai sampling informal karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan sesuatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya dapat dilakukan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam perekrutan informan, yaitu sebaiknya merekrut informan seperlunya dan diberitahu tentang maksud dan tujuan penelitian. Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005 : 171-172), informa penelitian ini meliputi tiga macam yaitu :

1. Informa kunci (*key informa*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian. Dalam hal ini pemerintah setempat yang akan menjadi informa kunci.
2. Informa utama, yaitu meraka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang di teliti, informa utama dalam penelitian ini adalah masyarakat kabupaten pinrang yang dimana selaku pengensempsi berita politik.
3. Informa tambahan, yaitu meraka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang di teliti.

b. Kreteria informan

- 1) Usia minimal 22-45 tahun
- 2) Memiliki akun sosial media
- 3) Aktif menggunakan media online (facebook atau instagram)

Adapun daftar informan yang menjadi sasaran penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Daftar Nama-Nama Informan Penelitian

No	Nama informan	Umur	Keterangan
1	Amri Manangkasi S.H	40	Anggota partai NASDEM Kab.Pinrang
2	Taufik Akbar S. Sos.	42	SEKDA KAB Pinrang
3	Herianto	30	Wartawan Tribun Timur

4	HJ. Nahirah	42	Guru SDN 39 Batri
5	Hj tola	39	Warga kecamatan sawitto
6	As'adi sugama	37	Warga kecamatan sawitto
7	Rizal S.Kom	29	Warga kacamatan sawitto
8	Rusman Latif S.Pd M.Pd	31	Dosen
9	Mustafa	33	Warga paleteang
10	Ina daimang	41	Warga paleteang
11	Sudirman	37	Warga paletenag
12	Sanaba	40	Warga paleteang
13	Muh yusuf	25	Warga patampanua
14	Shahril	28	Warga patanpanua
15	Sandi badar	29	Warga patanpanua
16	Mappe	42	Warga patampaua
17	Nasrulla Pocing	29	Penguru PP-KPMP
18	BOHARI SUNRE S.Pd	29	Pengurus pp-kpmp
19	Idrus Paluseri S.Pd M.Pd	32	Dosen

Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *Purposive sampling* atau *judgemental sumpling*, yaitu penarikan informan secara purposive merupakan cara penarikan informan yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemasatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah.

Dalam menentukan fokus, ada beberapa syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Harus fleksibel, yaitu masalah tersebut dapat diteliti, dan dapat dilakukan dengan cara yang efisien.
- 2) Harus jelas, yaitu bahwa semua orang memiliki pemahaman yang sama sesuai dengan rumusan masalah tersebut.
- 3) Harus signifikan, yaitu bahwa hasil kajian tersebut member kontribusi yang rill terhadap pengembangan ilmu, masalah kemanusiaan lain/ perumusan kebijakan.

Fokus penelitian terdiri dari hal-hal yang berkaitan dengan hal inti yang akan diteliti. Hal inti yang dimaksud terdapat judul penelitian yang ditawarkan oleh peneliti. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengkaji Implikasi sosial berita politik Media online pada masyarakat pinrang (suatu kajian sosiologi post modernisme)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk keperluan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto 2010, instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan

tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, lembar observasi, angket dan peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data primer dan sekunder, data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara atau observasi sedangkan sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan ahli dan informan biasa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer.

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Metode wawancara mendalam atau in-depth interview dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancari.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, tape recorder, dan lain sebagainya. Namun dalam melakukan pengamatan, pengamat (peneliti) harus mempunyai konsep lebih dulu yaitu konsep tentang hal-hal apa saja yang diperlukan untuk diamati, bagian-bagian mana yang diperlukan.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang dapat dipakai untuk melengkapi data yang dapat diperoleh melalui observasi. Jika peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam penelitian, perlu diketahui lebih dulu sasaran, maksud, dan masalah apa yang dibutuhkan, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berlainan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

Waktu mempersiapkan wawancara dengan responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Responden yang akan diwawancara sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara sedapatnya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara dilakukan.
- d. Sedang berwawancara peneliti sebaiknya berlaku seperti orang ingin tahu dan belajar dari responden dan jangan seperti orang yang mengguru-gurui terhadap responden. Hal ini penting untuk kelancaran wawancara.
- e. Jangan sampai ada pertanyaan-pertanyaan yang tak diinginkan oleh responden.
- f. Peneliti sebaiknya menunjukkan perhatian penuh terhadap pembicaraan responden, kalau terjadi pengalihan pembiacaraan oleh responden, peneliti dengan hati-hati meluruskan ke sasaran pokoknya.
- g. Melakukan penutupan pembicaraan, ucapan terima kasih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpilan data yang di peroleh dengan menggunakan catatan-catatan tertulis yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang di teliti dengan instansi terkait.

4. Partisipatif

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kodisi di lapangan, baik dengan berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. dalam pengertian sempit observasi berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut ditafsirkan. Semua data yang diperoleh oleh peneliti akan dianalisis secara kualitatif dengan melakukan pengolahan data dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, kemudian diuraikan dalam bentuk penjelasan untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

Dari semua data serta informasi yang telah peneliti dapatkan dari hasil penelitian tersebut akan dianalisa secara kualitatif dengan memberikan gambaran informasi yang jelas dan mendalam sebagai metode penelitian studi kasus. Hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan.

| Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Analisis Interaktif* yang mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

mencarinya bila diperlukan. Proses ini berlangsung selama dilakukan penelitian, dari awal hingga akhir.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matrik, grafik, network (jejaring kerja), dan bagan.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan data terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk meyakinkan public/masyarakat/audiens mengenai data yang didapatkan dapat dipercaya atau dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukkan data hasil penelitian, data yang dimasukkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan keabsahan data.

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta actual di lapangan.

Trianggulasi sumber data menguji kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data cek and ricek dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu sebagai berikut:

1. Trianggulasi sumber, adalah untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang diterima dari data sumber meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber lain, tetapi sumber daya tersebut harus setara sederajat, kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesempatan dengan sumber adalah untuk menguji sumber data tersebut.
2. Trianggulasi teknik, adalah untuk menguji kreadabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan teknik observasi, maka dilakukan lagi teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan teknik dokumentasi.
3. Trianggulasi waktu, adalah untuk melakukan pengecekan data dengan cara wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Seperti yang awalnya melakukan pengumpulan data pada waktu pagi hari dan data yang didapat, tetapi mungkin saja pada waktu pagi hari tersebut kurang tepat karena mungkin informasi dalam keadaan sibuk. Kemudian dilakukan lagi pengumpulan data pada waktu malam hari data pun didapat dan mungkin saja informasi sedang istirahat dapat melengkapi dan mengecek atas kebenaran data.

J. Etika Penelitian

Etika berasal dari bahasa yunani *ethos*. Istilaha etika bila ditinjau dari aspek etimologis memiliki makna kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam

masyarakat. Menurut pandangan *sastrapedja* (2004), etika dalam konteks filsafat merupakan refleksi filsafati atas moralitas masyarakat sehingga etika disebut pula sebagai moral. Etika mencakup norma untuk berprilaku, memisahkan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Etika membantu manusia untuk melihat secara kritis moralitas yang dihayati masyarakat, etika juga membantu kita untuk merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam tata kehidupan masyarakat.

Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan santun yang memperlihatkan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran dan, norma moral yang meliputi etika dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian.

Perawat peneliti sebagai tenaga perawat profesional wajid dan mempunyai tanggung jawab dan moral untuk bekerja sesuai dengan standar kode etik profesi.

Kode etik memberikan panduan kepada peneliti untuk:

1. Memilih tujuan, desain, metode pengukuran, dan subjek penelitian
2. Mengumpulkan dan menganalisis data
3. Menginterpretasikan hasil
4. Mepublikasikan laporan penelitian

K. Jadwal Penelitian

Jadwal sebuah penelitian akan sangat membantu dalam proses penelitian dengan adanya jadwal maka proses penelitian akan terstruktur dengan baik dan sistematis. Penelitian akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan September

2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Berikut ini jadwal kerja penelitian *implikasi sosial berita politik media online masyarakat pinrang (suatu kajian post modernisme)*. Adapun jadwal kegiatan pokok adalah sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan	Waktu bulan ke						Ket
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Penyusunan proposal penelitian							
2	Konsultasi proposal penelitian							
3	Seminar proposal penelitian							
4	Melaksanakan penelitian							
5	Interpertasi dan analisis data							
6	Penulisan skripsi							
7	Konsultasi skripsi							
8	Penyajian ujian skripsi							

Tabel 3.2 : Jadwal Penelitian

BAB IV

KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah kabupaten pinranng

Kabupaten Pinrang adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini terletak 185 km dari Makassar arah utara yang berbatasan dengan Kabupaten Polawali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, luas wilayah 1.961,77 km² yang terbagi ke dalam 12 Kecamatan, meliputi 68 desa dan 36 kelurahan yang terdiri dari 86 lingkungan dan 189 dusun

Ada beberapa versi mengenai asal muasal pemberian nama Pinrang yang berkembang di masyarakat Pinrang itu sendiri :

Versi yang pertama menyebut bahwa pinrang berasal dari bahasa bugis yaitu kata “benrang” yang berarti “air genangan” bisa juga berarti “rawa-rawa”. Hal ini disebatkan oleh karena pada awal pembukaan daerah pinrang yang tepatnya saat ini di pusat kota kabupaten pinrang masih berupa daerah rendah yang sering tergenang dan berawa.

Versi kedua menyebutkan bahwa hal ini disebabkan oleh karena suatu ketika raja sawitto yang bernama **La Paleteang**, bebas dari pengasingan dari kerajaan Gowa berkat bantuan To berani pole’ kassa di sambut gembira oleh rakyaknya, namun meraka terheran-heran karena sang raja berubah dan mereka berkata “pinra bawangngi tappana puatta pole Gowa”, yang artinya berubah saja wajahnya tuan kita dari Gowa. Maka setelah itu rakyak mulai menyebut daerah

sebagai pinra yang artinya berubah, dikemudian hari masyarakat setempat mengubah penyebutang menjadi pinrang.

Tersebutlah suatu peristiwa di Sawitto pada waktu pemerintahan La paleteang Raja IV, di kerajaan Sawitto, sulawesi. Pada waktu itu terjadi perperangan antara Sawitto dengan Gowa. Perang ini terjadi karena gowa sebagai kerajaan besar, berusaha untuk menguasai Sawitto yang kondisi dan potensinya menjanjikan setempuk harapan. Berbagai upaya yang dilakukan Gowa untuk menguasai Sawitto melalui agresi dan terjadilah perang antara Sawitto dan Gowa sekitar tahun 1940.

Prajurit-prajurit Sawitto dengan gigih melakukan perlawanan abdi kerajaan mati-matian mempertahankan dan membelah bumi ini berkesudahaan dengan kekalahan dipihak Sawitto sehingga raja La Paleteang dan istrinya di bawah ke Gowa sebagai tanda kemenangan Gowa atas Sawitto. Awan meliputi kesedihan rakyak atas kepergian sang raja yang arif dan bijaksana. Berbagai dilakukan membebaskan sang raja bersama permaisuri kerajaan Sawitto. Akhirnya dalam suatu musyawarah kerajaan terpilih dua Tobarani, yaitu Tolego dan To Kipa untuk mengemban tugas membebaskan sang raja beserta permaisurinya. Kemudia berangkatlah kedua bersaudarah tersebut ke Gowa yang berhasil membawa pulang sang raja La Paleteang beserta permaisurinya. Kedatangan sang raja dan permaisurinya di sambut kembira dan di elu-elukan sepanjang jalam menuju kediaman sang raja. Dibalik kegembiraan itu, mereka terharu melihat kondisi sang raja yang mengalami banyak perubahan seraya mengatakan “PINRA KANA NI TAPPANA DATUE POLE RI GOWA” yang artinya wajah sang raja mengalami

perubahan sekembali dari Gowa. Kata-kata inilah senantiasa terlontar dari orang-orang yang menyertai sang raja. Ketika raja beristirahat sejenak sebelum tiba di tempat kediaman bertitahlah sang raja kepada pengantarnya untuk menyambut tempat tersebut dan nama PINRA.

Sumber lain ini mengatakan pemukiman kota pinrang yang dulunya rawa-rawa yang selalu tergenang air membuat masyarakat senantiasa berpindah-pindah mencari wilayah pemukiman yang bebas oleh genangan air, berpindah-pindah atau berubah-ubah pemukiman dalam bahasa bugis disebut “PINRA-PINRA ONROANG”. Setelah masyarakat menemukan tempat tersebut dibiri nama : PINRA_PINRA

Dari kedua sejarah berbeda itu lahirlah istilah yang sama, yaitu “PINRA”, kemudia kata itu dalam perkembangannya dipengaruhi oleh intonasi dan dialek bahasa Bugis sehingga menjadi Pinrang yang sekarang ini diabadikan menjadi nama dari kota pinrang yang setiap tanggal 28 januari dirayakan.

Masa penjajahan

Cikal bakal Kabupaten Pinrang berasal dari Onder Afdeling Pinrang yang berada di bawah afdeling Pare-Pare, yang merupakan gabungan empat kerajaan yang kemudian menjadi self bestuur atau swapraja, yaitu Kassa, Batulappa, Sawitto dan Suppa yang sebelumnya adalah anggota konfederasi kerajaan Massenrengpulu (Kassa dan Batulappa) dan Ajatappareng (Suppa dan Sawitto). Selanjutnya Onder Afdeling Pinrang pada zaman pendudukan Jepang menjadi Bunken Kanrikan Pinrang dan pada zaman kemerdekaan akhirnya menjadi Kabupaten Pinrang.

Masa kemerdekaan

Pada tahun 1952 terjadi perubahan daerah di Sulawesi Selatan, pembagian wilayahnya menjadi daerah swatantra. Daerah swatantra yang dibentuk adalah sama dengan wilayah afdeling. Perubahan adalah kata afdeling menjadi swatantra dan Onder Afdeling menjadi kewedaan. Dengan perubahan tersebut maka Onder Afdeling Pinrang berubah menjadi kewedanaan Pinrang yang membawahi empat swapraja dan beberapa distrik.

Pada tahun 1959 keluarlah undang-undang nomor 29/1959 yang berlaku pada tanggal 4 Juli 1959 tentang pembentukan daerah-daerah tingkat II di Sulawesi termasuk membentuk Daerah Tingkat II Pinrang. Pada tanggal 28 Januari 1960, keluar surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: UP-7/3/5-392 yang menunjuk H.A. Makkoelaoe menjadi Kepala Daerah Tingkat II Pinrang, karena pada saat itu unsur atau organ sebagai perangkat daerah otonomi telah terpenuhi maka tanggal tersebut dianggap sebagai tanggal berdirinya Kabupaten Pinrang.

2. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk kabupaten pinrang pada tahun 2019 372.231 jiwa terdiri dari laki-laki 170.208 jiwa (48,70%) dan perempuan 190.973 jiwa (52,30%) dengan kepadatan penduduk 189,74 jiwa/km² sedang penduduk produktif 196.132 jiwa (59,88%) tidak produktif (131.384 jiwa (41,12%).

3. Mata pencarian

Mata pencarian penduduk Kabupaten Pinrang terdiri dari atas sektor Pertanian yaitu :

Petani : 62.198 KK (68,61%)

Nelayan : 9.450 KK (10,42%)

Peternak : 4.745 KK (5,23%)

Pedangang/pengusahan : 11.576 KK (12,76%)

Jasa : 1.664 KK (1,83%)

Dan lainnya : 1.019 KK (1,12%)

4. Letak Geografis dan Topografi

Kabupaten Pinrang dengan ibu kota Pinrang terletak disebelah 185 km utara ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, berada pada posisi $3^{\circ}19'13''$ sampai $4^{\circ}10'30''$ lintang selatan dan $119^{\circ}26'30''$ sampai $119^{\circ}47'20''$ bujur timur. Secara administratif, Kabupaten Pinrang terdiri atas 12 kecamatan, 39 kelurahan dan 65 desa. Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah Utara dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah Timur dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang, sebelah Barat Kabupaten Polmas Provinsi Sulawesi Barat dan Selat Makassar, sebelah Selatan dengan Kota Parepare. Luas wilayah Kabupaten mencapai 1.961,77 km².

Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai sepanjang 93 Km sehingga terdapat areal pertambakan sepanjang pantai, pada dataran rendah didominasi oleh areal persawahan, bahkan sampai perbukitan dan pegunungan. Kondisi ini mendukung Kabupaten Pinrang sebagai daerah Potensial untuk sektor pertanian dan memungkinkan berbagai komoditi pertanian (Tanaman Pangan, perikanan, perkebunan dan Peternakan) untuk dikembangkan. Ketinggian wilayah 0–500

mdpl (60,41%), ketinggian 500–1000 mdpl (19,69%) dan ketinggian 1000 mdpl (9,90%).

5. Daftar nama bupati kabupaten pinrang

no	Bupati	Mulai menjabat	Akhir menjabat	Prd	Wakil bupati
1		1960	1964	1	
2	H.A. Gazaling	1964	1965	2	
3		15 juli 1965	24 desember 1968	3	
4	Drs.H.M.Daud Nompo	1968	1969	4	
5		15 agustus 1969	5 seppember 1980	5	
	LetkolH.A. Patonangi			6	
6		5 seppember 1980	5 agustus 1981	7	
	H.Rapiuddin Hamarung S.H.				

7		5 agustus 1981	21 desember 1982		
8		21 desember 1982	17 september 1986	8	
9		23 september 1986	22 november 1986		
10		22 november 1986	22 november 1991	9	
11		22 november 1986	22 november 1996	10	
		1996	1998	10	
12	Drs.H. Masnawi A.S	1998	1999	11	

13	 Drs. H.A. Nawir M.P.	24 april 1999	24 april 2004	12	Abdul Kadir Pais
		24 april 2004	24 april 2009e	13	
14	 H.AndiAslam Patonangi S.H., M.Si.	24 april 2009	24 april 2014	14	Drs. H.Andi Kaharuddi Mahmud M.Si.
		24 april 2014	24 april 2019	15	
15	 H.AndiIrwan HamidS.Sos	24 april 2014	24 april 2024	16	Drs. H.Alimin M.Si

Sumber : wikipedia Gambar 3.1

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Penggunaan Berita Politik Media Online Pada Masyarakat Pinrang

Perkembangan internet yang begitu pesat berdampak ke hampir semua aspek kehidupan masyarakat, dimana saat sekarang ini bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat menggunakan media massa, zaman berkembang bersamaan dengan perkembangan teknologi. Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari seperti televisi, radio, handphone, komputer, dan lain-lain. Alat-alat tersebut juga mengalami perkembangan seperti televisi yang dulunya masih berwarna hitam putih, kini telah berkembang menjadi lebih canggih seperti led tv. handphone dulunya tidak memiliki fitur lengkap, berlayar kecil dan tebal, kini telah berkembang dengan sangat canggih seperti memiliki fitur internet. Radio pun kini juga bisa streaming kita bisa mendengarkan kapan saja dan dimana saja. Komputer sekarang juga telah berkembang menjadi laptop sehingga dapat kita bawa kemana pun kita pergi dengan ringan.

Media massa merupakan media yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas yang bersifat publik dan dapat memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Tidak jarang rata-rata masyarakat pinrang sekarang telah menggunakan media sosial dan dapat dengan mudah mengakses berita-berita politik. Salah satu informasi tersebut dapat berupa berita. Dalam berita tersebut kita bisa mengetahui apapun peristiwa dan kabar yang

terjadi saat itu. Salah satu berita yang sering kita dengar adalah berita politik, entah berita tentang pemilu, pilkada, kasus korupsi dan masih banyak lagi.

Berikut hasil peneliti wawancara dengan Amri Manangkasi selaku informan, beliau merupakan sekretaris partai NASDEM kabupaten pinrang mengungkapkan:

“saat sekarang ini, perkembangan media sudah sangat berkembang, saya ingat dulu untuk mendapatkan informasi, baik itu berita terkait sesuatu,kita hanya melihat TV dan membaca surat kabar untuk mengetahui informasi dan tapi sekarang sudah beda saya liat,dimana dengan perkembangan teknologi sangat mudah mengetahui dan mengakses sesuatu dengan handphone yang kita pegang”.

Senada dengan kanda Rusman Latif S.Pd M.Pd menyatakan

“ Sekarang dinda teknologi sudah berkembang sekarang semanjak adanya itu dibilang internat, dulu tidak begini. tapi sekarang sangat luarbiasa perkembangannya. Sekarang itu kalau ada sesuatu yang tidak saya tahu langsung saya ambil handphone ku dan saya cari di internet kalau ada berita berita yang lagi viral apalagi dan memang sangat mudah sekali mami dirasa itu”.

Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi online dan berita didalamnya. Era globalisasi menjadi era di mana manusia diberikan kemudahan untuk melihat luasnya dunia. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi banyak diikuti oleh masyarakat. Perkembangan tersebut sulit untuk dipisahkan dengan kehidupan masyarakat yang

sehari-hari menggunakan perangkat tersebut yaitu handphone. Inilah mengapa abad ke-21 dikatakan sebagai abad komunikasi massa (Jalaluddin Rakhmat, 1998: 174). Abad komunikasi massa tersebut tentunya ditandai dengan munculnya media massa sebagai alat komunikasi massa.

Hasil dari Wawancara dengan Bohari Sunre S.Pd beliau merupakan Ketua pengurus pusat Kesatu Pelajar Mahasiswa Pinrang (PP-KPMP) mengatakan :

“sekarang di era globalisasi ini, terlalu mudah dalam mengakses berita-berita yang ingin diketahui, kalau kita bandingkan dengan dulu itu sangat berbanding terbalik. Kalau dulu bisa dikatakan masih susah dalam mengetahui berita berita terkait sesuatu terutama dalam hal politik, tapi sekarang itu sangat mudah, bahkan dengan perkembangan media, terutama portal – portal berita itu banyak menyediakan berita-berita politik. Masyarakat yang dulunya acuh-tak acuh dengan politik sekarang seakan semuanya pandai dan cepat mengetahui berita- berita politik”.

Media massa menurut Dennis McQuail (2011:34) merupakan media yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas yang bersifat publik dan dapat memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Tidak jarang rata-rata masyarakat pinrang sekarang telah menggunakan media sosial dan dapat dengan mudah mengakses berita-berita politik di sosial media *facebook, intagram, Twiter* dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari media sudah menjadi aktivitas penunjang kehidupan masyarakat di kabupaten pinrang, bahkan masyarakat juga bisa menjadi jurnalis dadakan yang membuat sebuah berita kebakaran, kecelakaan, dan mengshere info-info politik yang ada di tempat mereka berada melalui sosial media *facebook instagram* dan *whatsaap*,

Hasil peneliti Melakukan Wawancara dengan warga paleteang yaitu pak Mustafa kanang :

“Dengan perkembangan media sekarang ini, informasi yang didapat dengan mudahnya di akses, kejadian yang berada jauh dari lingkungan kita menjadi sangat mudah untuk diketahui, misal saya kasih contoh, di maros baru terjadi kecelakaan sekarang dengan perkembangan teknologi langsung ditahu mhi, cukup kita buka instgram, facebook, dan portal-portal berita yang ada langsung kita tahu bahwa didaerah maros misalnya baru- baru terjadi kecelakaan kebakaran misalnya.

Senada dengan yang dikatakan oleh ibu Hj tola beliau merupakan warga kecamatan sawitto

“ apasih yang tidak bisa ditahu sekarang Nak....! Apalagi kalau di pinrang jii, diluar pulau bahkan luar negeri saja bisa mi di tahu berkat perkembangan teknologi sekarang. Sekarang ini nak jarang sekali mi orang yang tidak pake handphone. Baru ada semua mi disitu. Semisalnya ada sesuatu yang mau ditahu langsung buka handphone dan di buka mi itu aplikasi berita e nak. Memang sekarang perkembangan berita sangat berkembang dan semua berita apalagi berita politik dengan mudah di tahu.

Media online sudah menjadi kebutuhan dalam panggunaannya di masyarakat, media sudah menjadi separangkat alat dalam menunjang aktifitas kehidupan masyarakat di Kabupaten Pinrang. Yang dimana bukan hanya digunakan untuk memperolah informasi dan berita-berita terkini yang sedang viral tapi sudah menjadi bagian dari aktivitas hidup masyarakat di Kabupaten Pinrang, terutama dalam hal mendapatkan informasi-informasi berita dan berita politik

Adapun perkembangan media online dalam hal politik pada masyarakat pinrang :

a) Sebagai alat komunikasi politik

Dalam hal kampanye, media online merupakan sebuah saluran kampanye terhadap konstituen. Apalagi dengan arus teknologi ini, rasanya media online menjadi saluran utama bagi jalan untuk mempengaruhi pandangan masyarakat khususnya dalam masa kampanye pemilu. Medium ini telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Hal ini salah satunya disebabkan sudah banyaknya masyarakat yang memilih media online sebagai pusat informasi, oleh karena itu banyak partai maupun calon yang akan berkompetisi di pemilu menggunakan sarana atau saluran kampaye melalui media online terkhusus di facebook,instagram portal-portal berit. Banyak sedikitnya penayagan yang berhubungan dengan transpormasi ataupun sosialisasi visi dan misi dari sebuah partai atau calon yang dijagokan akan sangat mempegaruhi penilaian masyarakat terhadapnya. Oleh karena itu, bagi yang ingin mendapatkan kemenangan suara harus mampu “menguasai” media online dengan banyak menanyangkan iklannya.

Berikut hasil interview dengan Rizal selaku informan, beliau merupakan warga kabupaten watang sawitto mengungkapkan :

“ saya perhatikan di era sekarang seiring dengan perkembangan teknologi, memang media online menjadi alat utama dalam politik kekinian, tidak kita pingkiri di era sekarang ini, media menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat, khususnya di kabupaten Pinrang, kita lihat di kabupaten pinrang..... petani saja yang biasanya ke sawah membawah cangkul sekarang kita bisa lihat petani sekarang bawa mi juga hp untuk dengar musik atau cek-cek sosial medianya misalnya facebook,intagram atau

portal-portal berita meraka. Jadi perkembangan teknologi terutama perkembangan media begitu merasuki sumber-sumber kehidupan sosial masyarakat sekarang ini.

Senada dengan yang diungkapkan bapak Herianto, berliau merupakan wartawa Tribun di Kabupaten Pinrang mengungkapkan :

Aktifitas politik sekarang ini tidak bisa di lepaskan dari penggunaan media di kalangan pejabat maupun politisi, seiring dengan perkembangan teknologi media seakan menjadi hal yang wajib digunakan para politisi maupun pejabat pemerintah dalam hal sosialisasi program kerja maupun sosialisasi dalam hal pemilihan pilkada daerah, jadi perpolitikan sekarang ini memang menggunakan media sebagai alat komunikasi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan As'adi Sugama, beliau merupakan warga kacamatan Sawitto mengungkapkan :

Sekarang media politik memang banyak digunakan oleh orang untuk berkampaye, dulu waktu media belum berkembang seperti sekarang ini, ada ji beberapa orang datang ke rumah untuk membanggikan poster-poster calonnya untuk kampaye, tapi sekarang jarang mi orang begitu tidak seperti mi dulu”

Media online berpengaruh sangat besar bagi pemenangan dalam Pemilu. Komunikasi politik lebih efektif melalui sarana tidak langsung atau menggunakan media tersebut. Karena pesan yang disampaikan akan serentak diketahui oleh orang banyak di segala penjuru dan juga dapat diulang-ulang penayangannya. Persepsi, interpretasi, maupun opini publik mudah dipengaruhi lewat iklan maupun berita dalam media.

b) Sebagai pusat informasi

Era postmodernisme media menjadi tempat opini publik. Pembentukan visi subjektif pada fenomena atau realita sangat kuat, sehingga publik menerima kebenaran bedasarkan penafsiran sang pembentuk visi subjektif. Namun kebaikanya media tidak harus tunduk pada legimitas tunggal. Media dalam sebuah komunikasi politik mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan sebagai publisitas politik terhadap masyarakat luas. Tentunya dengan tujuan khalayak mengetahui agenda politik setelah itu simpati dan menjatuhkan pilihannya kepada partai tersebut. Siapapun komunikator atau aktivis politik akan berusaha untuk menguasai media. Tak heran, barang siapa yang telah menguasai media, maka dia hampir memenangi pertarungan politik. Semenjak kemajuan teknologi dan informasi yang revolusioner, media cetak maupun elektronik mengantarkan informasi kepada khalayak sangat efektif. Pemanfaatan media untuk mendongkrak popularitas sebenarnya telah mulai marak dan bebas sejak Pemilu 1999 dan semakin menguat di Pemilu 2004 hingga Pemilu 2009. Segala kegiatan yang ada nuansa politik diangkat media bertujuan tak hanya sebagai sarana publisitas namun juga mempengaruhi khalayak untuk memilihnya.

Oleh sementara pihak media, media massa sering disebut sebagai *the fourth estate* dalam kehidupan sosial ekonomi. Hal ini terutama disebabkan oleh peran suatu persepsi tentang peran yang dapat dimainkan oleh media massa dalam kaitannya dengan pengembangan kehidupan sosial ekonomi dan politik masyarakat. Sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan

sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Antara lain karena itu, media massa juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam kontek kehidupan yang lebih empiris. Media memiliki kekuatan untuk mengembalikan fenomena atau realita sebagai titik awal dari perubahan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan Ibu Nahirah, Beliau Merupakan Guru SDN 39 Batri mengungkapkan :

“ Dengan Kehadiran media online sekarang ini sangat memudahkan kita dalam mengetahui kandidat wakil bupati maupun presiden kalau ada pemilihan kehadiran media dalam hal aktifitas politik dengan mudah kita tahu siapa kandidatnya, kita langsung menonton saja atau baca surat kabar apalagi kalau buka Facebook na dilihat semua mijek...! Jadi tidak susah lagi Nak. Tidak perlu kita kesana kemari lagi mencari informasi ke orang lain,bilang siapa calon pemerintah yang bagus untuk di pilih nanti..

Senadah dengan yang di ungkapkan oleh Taufik Akbar S.Sos beliau merupakan staf Badan organisasi dan tata laksana SETDA PINRANG mengungkapkan :

“Media dalam pelakasaan pemilu memang sangat memudahkan Masyarakat dalam bentuk informasi politik, dengan mudah masyarakat mengetahui visi-misi calon kepala daerah, dengan begitu masyarakat bisa memilih dan memilih sesuai dengan visi-misi yang baik dan benar menurut masyarakat”.

c) Sebagai alat kontrol dan penyalur aspirasi

Media online (media massa) juga berperan dalam memperjuangkan aspirasi rakyat, demikian pula dalam proses pilkada. Media massa menyalurkan apa yang diinginkan rakyat agar didengarkan, dimasukkan dalam misi dan diimplementasikan oleh para kandidat dalam praktik kampanye sampai jika menjadi kepala daerah.

Hadirnya media politik yang memberikan informasi politik dan penggunaan media yang media sosial di masyarakat memudahkan masyarakat melakukan kontrol politik dalam bentuk kebijakan suatu pemerintahan. Masyarakat dan melakukan kontrol dalam bentuk protes dengan adanya saluran media

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Idrus Paluseri S.Pd M.Pd beliau merupakan Dosen di universitas di pinrang, Mengungkapkan :

“Kita lihat fenomena yang ada dengan adanya media,kita seakan dibuat dimanjakan bahkan dalam segala hal, tidak terkecuali dalam aktifitas politik, dengan adanya media dengan mudah kita menyalurkan aspirasi kita terutama masyarakat. Apa-apa keinginan kita itu bisa kita sampaikan dan langsung dapat dilihat oleh banyak orang. Terutama kandidat yang mau maju dalam pemilihan kepala daerah.

Menurut teori dari Jean Baudillard (dalam Ritzer, 2003: 641), masyarakat saat ini sudah tidak lagi didominasi oleh produksi tetapi lebih didominasi oleh media, komputer, pemrosesan informasi, industri hiburan dan pengetahuan, dalam media. Dengan mengambil pernyataan teori Baudrillard tersebut, maka dapat dikatakan bahwa berita-berita politik di media online, merupakan salah satu

contoh yang tepat untuk menjelaskan teori yang dibangun berdasarkan permasalahan sosial kontemporer masyarakat yang terjadi saat ini. Perkembangan berita politik media online mampu memberikan pengaruh-pengaruh baik yang sifatnya positif maupun negatif yang kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku politik oleh anggota-anggota masyarakat.

Selanjutnya peneliti melakukan Wawancara dengan bapak Sandi badarudding Beliau merupakan warga kacamatan Duampanua, mengungkapkan :

“Kehadiran Media dan penggunaannya dimasyarakat sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dikabupaten Pinrang ini, dengan adanya media social menjadikan masyarakat lebih mudah menyampaikan inspirasinya dalam hal politik, media membuat masyarakat tidak apatis dalam hal politik, dan menjadikan masyarakat lebih aktif mengikuti perkembangan khususnya di Kabupaten Pinrang ini, dan dalam hal control pun masyarakat sangat aktif melalui saluran media”.

Kraus dan Davis dalam bukunya *The Effects of Mass Communication on Political Behaviour* menegaskan tema komunikasi politik telah dilakukan dan dipublikasikan sejak 1959, pada era postmodernisme ideologi tidak lagi mutlak namun telah turun menjadi relatif. Kebenaran yang disuarakan pada masa ini adalah kebenaran relatif. Sementara itu, masyarakat pula yang akan menjadi filter terhadap berbagai pengaruh dari keberadaan pemberitaan politik . Politik sangat erat hubungannya dengan media, karena salah satu tujuan media yakni untuk membentuk perilaku mengenai berbagai hal, terutama hal politik. Ketika perilaku tersebut dapat ter ‘set’ seperti yang diinginkan media, pada saat itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu media. Antara dunia politik atau politik

praktis dengan media terjalin hubungan yang saling membutuhkan dan bahkan saling mempengaruhi.

Media massa dengan fungsi *persuasif* yang mampu membentuk perilaku politik terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang. Berbicara media massa sudah tidak bisa dilepaskan lagi muatanmuatan politik dan begitu juga sebaliknya, berbicara politik tidak bisa dilepaskan dari media yang memuatnya.

2. Implikasi Berita Politik Media Online pada Masyarakat Pinrang

Media massa sekarang adalah media massa yang tidak lagi hidup di masa tradisional atau bukan pula hidup di alam modern. Terlalu banyak kekuatan dan kepentingan yang membuat media massa tidak lagi bisa berpijak pada (mitos) independensi dan objektivitas! Media massa kini adalah media massa yang berkiprah di zaman postmodern Itu artinya, media massa lalu seakan memiliki kuasa untuk tidak saja menyajikan realitas melainkan justru menciptakan realitas itu sendiri. Media dan masyarakat adalah dua hal yang selalu berkaitan. Sadar atau tidak sadar media massa telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media massa, menyebabkan terjadi perubahan dimana-mana. Media massa sedikit demi sedikit membawa masuk masyarakat ke suatu pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir serta budaya perilaku masyarakat. Berbagai informasi yang disajikan media massa dinilai dapat memberi dampak yang berwujud positif dan negatif. Setiap perubahan terasa sangat cepat. Mulai dari trend fashion, musik, selera makanan-minuman hingga gaya hidup masyarakat. Berbeda dengan zaman dahulu yang semua pergerakannya terasa lamban dan tidak terburu-buru. Begitu

juga dengan media massa mengalami perkembangan yang sangat dirasakan hingga kini. Era dimana banyak lahir media-media baru seperti, televisi, surat kabar, radio, majalah, film dan internet.

Maka dari itu, Perkembangan komunikasi terus berkembang mengikuti perkembangam pola pikir manusia. Proses komunikasi tidak lagi berada dalam tahap melukiskan perasaan yang berputar pada lingkup yang berskala kecil dan terbatas, tetapi telah membawa manusia untuk berorientasi ke arah skala yang lebih luas dan lebih kompleks. Betapa penting peran dan fungsi komunikasi yang selalu berdampingan dengan manusia dalam segala bidang kehidupan, sehingga mulai dirasakan perlunya pengelolaan secara bijak dan terpola terhadap semua aspek yang dimiliki komunikasi.

Terkait dengan dengan implikasi penggunaan media dalam berpolitik (Postmodern),Peniliti melakukan wawancara dengan HJ. Nahirah Ba, Beliau merupakan Guru SDN 39 Batri Mengungkapkan :

“Sekaranag ini Nak...! Tidak ada mi itu orang yang tidak menggunakan media,baik itu cetak seperti surat kabar ataupun media elektronik, terutama sekali itu elektronik,atau media online kalau dilihat memang banyak perubahan yang disebabkan oleh penggunaan tersebut, Dalam kehidupan politikpun demikian Nak,kalau saya melihat dampaknya dari positifnya itu nak efektifitas kampanye politik lebih maksimal untuk pada calon politik maupun para timsukes masing-masing kandidat. Coba liat di Koran maupun aplikasi online semuanya itu politik mi, jadi ya kita masyarakat juga bisa muda kenal dan mengenali kalau ada calon yang mau maju. Belum itu broadcast di whassapp yang masuk biasanya.

Berikut hasil wawancara dengan Herianto selaku informan, Beliau Merupakan Wartawan *Tribun Timur*, Mengungkapkan :

“Sekarang ini penggunaan media dalam berpolitik menjadi hal yang sangat urgen dalam aktifitas politik partai, calon kandidat kepala daerah dalam melakukan aktifitas politiknya kepada masyarakat, itu dikarnakan banyak kemudahan yang ditawarkan ketika kita menggunakan media dalam aktifitas politik, salah satunya jangkuan nya lebih luas dan biaya untuk itu murah (media social). Disisi lain efesiensi waktu juga bisa lebih maksimal dan tidak menguras tenaga berlebih”.

Selanjutnya Peneliti Melakukan wawancara dengan Bapak Taufik Akbar S. Sos. Beliau merupakan Staf Badan Organisasi dan tata laksana SEKDA KAB. Pinrang Mengungkapkan :

“Kemajuan dan pesatnya perkembangan teknologi dinda bisa dikatakan seperti pisau bermata 2 sekarang ini, disatu sisi memudahkan kehidupan masyarakat dalam komunikasi tetapi juga menjadi boomerang sendiri khususnya dalam hal aktifitas Politik dewasa ini. Kalau dampak positifnya dengan adanya media itu sendiri masayarakat lebih mudah mengetahui calon kepala daerah beserta visi-misi nya itu sendiri, sehingga msayarakat bisa memilih kepala daerah sesuai dengan visi-misi kepala daerah itu sendiri,

Apalagi dengan arus teknologi ini, rasanya media elektronik menjadi salauran utama bagi jalan untuk mempengaruhi pandangan masyarakat khususnya dalam masa kampanye Pemilu. Hal itu salah satunya disebabkan sudah banyaknya masyarakat yang memiliki televisi maupun radio, bahkan sebagian lagi sudah mampu menggunakan internet. Oleh karena itu banyak Partai maupun calon yang akan berkompetisi di Pemilu menggunakan sarana atau saluran kampanye melalui

media online, sehingga semua masyarakat dapat melihat dan mendengar kampanye tersebut lewat media massa yang ada dan dapat menilai mana calon wakil rakyak yang pantas dipilih dan tidak untuk mewakili rakyat.

Perkembangan teknologi dalam komunikasi berpengaruh dalam kehidupan manusia baik dalam hal ekonomi, sosial, budaya dan juga politik. Bidang politik cukup banyak terpengaruh oleh teknologi komunikasi sendiri. Komunikasi sangat penting dan diperlukan dalam politik dan merupakan salah satu bagian dari kegiatan politik sendiri. Kampanye politik sendiri juga sering mempergunakan media komunikasi di dalamnya. Media online, jejaring social ataupun media social sebagai salah satu produk teknologi komunikasi cukup banyak dipergunakan dalam kampanye pemilu, Konsep McLuhan yang menyatakan bahwa teknologi adalah media menjadi konsep dasar yang menjadi landasan dalam analisis suatu kasus politik

Hasil wawancara dengan HJ. Nahirah, Beliau merupakan Guru SDN 39 Batri Mengungkapkan :

“Dan kalau dampak Negatifnya itu, banyak orang yang sering menjelekkan calon lawan politiknya, banyak berita-berita yang tersebar, kita juga ini masyarakat dipaksakan betul-betul mampu menganalisa, nah kalau dipikir biasa sakit kepala, contoh mi itu kasus pemilihan calon bupati kemarin Pusingka mana mii yang cocok je disitu”. Ini mungkin fenomena dari dampak positif dan negatifnya menurut saya”.

Berikut peneliti hasil wawancara dengan Herianto selaku informan, Beliau Merupakan Wartawan *Tribun Timur*, Mengungkapkan :

“Dan kalau kita melihat implikasi ketika media menjadi alat yang begitu urgen dalam meraih simpati masyarakat karna dengan media kita dapat memkostruksi realitas social itu sendiri,dengan mudah seseorang melakukan pencitraan bahkan dengan menjadi sarana untuk menjelekkan kandidat tertentu sehingga yang menjadi korban masyarakat itu sendiri. Yang korbanpun kami sebagai pekerja media karna dianggap mendukung bahkan menjadi salah satu bagian dari pendukung salah satu calon.”

Selanjutnya hasil waawancara dengan Bapak Taufik Akbar S. Sos. Beliau merupakan Staf Badan Organisasi dan tata laksana SEKDA KAB. Pinrang Mengungkapkan :

“dampak negatifnya itu bisa dilihat sekarang ini bagaimana saling fitnah bahkan menjelekkan kandidat tertentu,bahkan bagi para individu yang mendukung salah satu calon terkadang menjelekkan kandidat lain dalam pesta demokrasi itu sendiri”.

Dalam pemanfaatan jejaring sosial, banyak para oknum yang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan jaringan informasi yang dipublikasikan untuk masyarakat sehingga muncul “Kampanye Hitam” atau “*Black Campaigns*”.

Kampanye Hitam atau “*Black Campaigns*” yang belakangan ini melibatkan media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan-pesan yang sesungguhnya diluar dari etika politik. Black Campaigns atau kampanye hitam secara terminologi dapat diartikan sebagai kampanye dengan cara jahat yang dilakukan untuk menjatuhkan lawan politik dengan isu, tulisan, atau gambar yang tidak sesuai dengan fakta dengan tujuan untuk merugikan dan menjatuhkan orang lain.

B. Pembahasan

1. Perkembangan Penggunaan Berita Politik Media Online Pada Masyarakat Pinrang

Pada rumusan masalah pertama menjelaskan tentang bagaimana Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat guna memenuhi kebutuhan manusia. Tak terkecuali perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menghasilkan berbagai macam produk guna memenuhi kebutuhan manusia dalam aspek informasi dan komunikasi. Salah satu perkembangan iptek adalah dengan kemunculan internet yang memunculkan media baru dan salah satu produk media baru adalah media sosial. Media sosial merupakan media online dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi dengan orang yang berjarak dekat maupun jauh, serta menjaring pertemanan dari berbagai daerah di dunia, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, serta memberi komentar terhadap informasi yang beredar, peran media massa dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Pinrang, yang mampu mempengaruhi dan merubah cara pikir suatu kelompok masyarakat.

Akan tetapi kekuatan media massa ini juga digunakan oleh pemerintah maupun suatu kelompok masyarakat di suatu pemerintahan untuk mempengaruhi opini publik. Dalam dunia politik pun media massa digunakan sebagai alat penyampaian informasi dan pesan yang sangat efektif dan efisien.

Penyebaran berbagai ide, termasuk isi kampanye via media sosial, berlangsung amat cepat dan hampir tanpa batas. Di facebook dan Instagram lebih

seringnya terjadi, ketika seseorang mengupload Video Kampanye atau Berita Kampaye maka dalam beberapa jam saja view dari Video dan berita tersebut mencapai ribuan kolom komentar akan dipenuhi opini-opini dari masyarakat. Media bisa dijadikan pencetak opini global yang menjurus pada pemihakan yang dari media tersebut akan tercipta sebuah berita yang kebenarannya adalah kesubjektifitasan. Contohnya pada saat pengumuman pemenang pemilihan Bupati di kabupaten Pinrang tampak sekali media massa memberitakan tokohnya yang menang pada penghitungan quick count. Kekuatan media dapat menyusun opini untuk memporak-porandakan opini kita. Postmodern dalam media dimana kebenaran tidak di dasarkan dari pada benar salahnya suatu informasi atau pemberitaan tetapi melainkan lebih kepada pertimbangan emosi individu itu sendiri

2. Implikasi Berita Politik Media Online Pada Masyarakat Pinrang

Definisi dari implikasi adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi baik secara positif maupun negatif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang yang melakukan tindakan tersebut. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kata implikasi kata yang lazim digunakan dalam masyarakat luas, penggunaan kata implikasi biasanya di barengi dengan imbas akhir yang disampaikannya di dalam kalimat dan masyarakat secara luas pada umumnya menggunakan dengan kelompok dampak positif dan dampak negatif.

Munculnya media online dalam kehidupan manusia memang menghadirkan peradaban baru, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas

menghasilkan efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia. Tampaknya media online juga memberikan perubahan nilai yang sangat kuat dalam sosialisasi kehidupan khalayak pembacanya. Oleh karena itu banyak partai politik maupun calon pemerintah yang ada di Kabupaten Pinrang menggunakan sarana atau saluran kampaye melalui media online seperti facebook dan instagram. Antusiasme masyarakat Kabupaten Pinrang terhadap berita yang didapat melalui facebook dan instagram memiliki dampak positif dan dampak negatif

Dampak positif berita politik media online pada masyarakat pinrang efektifitas kampaye berpolitik lebih maksimal untuk pada calon politik maupun para timsukses masing-masing kandidat, yang sangat mudah menyebar melalui situs jaringan sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut. dan dalam penyebaran informasi kita juga dapat saling bertukaran informasi dengan mudah di kolom komentar di sebuah sosial media yang berupa facebook dan instragram. bertambahnya wawasan masyarakat melalui keterbukaan informasi sekarang ini, dan masyarakat lebih melek politik untuk turut mengambil bagian dalam kancah politik tanah air,

Dampak negatif dari berita politik media online pada masyarakat itu bisa kita lihat sekarang bagaimana masyarakat terutama masyarakat Kabupaten pinrang Demi untuk mempertahankan pendapat, mereka tidak segan-segan saling menyerang dengan kata-kata tidak mendidik. Makian, cacian, hujatan, dan yang paling miris adalah dengan saling memfitnah hanya untuk mempertahankan apa yang mereka sebut kebenaran menurut versi mereka masing-masing tanpa ada

kendali, dan tanpa bisa dikendalikan. Demi untuk mempertahankan pendapat, mereka tidak segan-segan saling menyerang dengan kata-kata tidak mendidik. Makian, cacian, hujatan, dan yang paling miris adalah dengan saling memfitnah hanya untuk mempertahankan apa yang mereka sebut kebenaran menurut versi mereka masing-masing tanpa ada kendali, dan tanpa bisa dikendalikan. Tentunya efek dari kekisruhan ini berdampak buruk bagi mental anak-anak bangsa kita kelak.

Impact dari keterbukaan Media Sosial adalah mudah tersebarnya Informasi palsu atau yang seringkali disebut Hoax. Masyarakat masih banyak yang tidak menerapkan saring sebelum sharing, seharusnya sebagai pengguna Media Sosial kita harus bijak dalam mencerna Informasi yang didapat. Sebelum menyebarluaskan Informasi ada baiknya kita pertanyakan kebenarannya, Selain memang efektif untuk sarana kampanye positif, acapkali melalui media sosial juga terjadi blackcampane yang tak terkendali.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam interpretasi hasil penelitian ini dijelaskan mengenai pendapat atau tafsiran serta pandangan teori mengenai hasil penelitian yang dapatkan oleh peneliti terkait dengan implikasi sosial berita politik media online pada masyarakat pinrang (suatu kajian sosiologi postmodernisme) interpretasi tersebut dijelaskan pada tabel berikut :

No	Informan	Interview	Interpretasi	teori
1	Amri Manangkasi, S.H.	perkembangan media saat ini, hanya melihat TV dan membaca surat kabar untuk mengetahui informasi, berbeda dengan sekarang, dimana perkembangan teknologi sangat mudah mengetahui dan mengakses sesuatu dengan handphone yang kita pegang”.	Pengaksesan informasi zaman digital di era industri 4.0 sangat cepat melalui email dan sosial media.	Kontruksi sosial media massa
2	Taufik Akbar, S.Sos.	mempermudah masyarakat mengetahui visi-misi calon kepala daerah, dengan begitu masyarakat bisa memilih sesuai dengan visi-misi yang baik dan benar menurut masyarakat	Penyebarluasan visi misi kandidat kepala daerah melalui sosial media, dengan begitu masyarakat lebih lulusa mimilih calon kapala daerah susuai yang di inginkan masyarakat	Kontruksi sosial media massa
3	Herianto	media seakan menjadi hal yang wajib digunakan para politisi maupun pejabat pemerintah dalam hal sosialisasi program kerja maupun sosialisasi dalam hal pemilihan pilkada daerah,	Masyarakat dan pemerintah mengadandalkan media untuk sosialisasi program kerja	
4	Hj. Nahirah	Kehadiran media online sangat mempermudah untuk mengetahui kandidat calon pemerintah daerah yang akan mencalon kan	Membuat masyarakat lebih mudah mengenali calon kepala daerah yang akan mengikuti pilkada	
5	Hj. Tola	Masyarakat sekarang rata-rata sudah mempunyai handphone sehingga mempermudah masyarakat untuk mengetahui berita-berita yang ingin meraka ketahui	Berkembangnya teknologi membuat masyarakat akan lebih mudah melihat berita yang ingin di ketahui individu	
6	As'adi Sugama	Media online berpengaruh sangat besar bagi pemenangan dalam Pemilu	Dengan Hadirnya media penyebaran informasi-informasi sangat berpengaruh	

			dalam pemilihan calon kapala daerah	
7	Rizal, S.Kom.	Media online telah menjadi alat utama dalam politik kekinian, menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat di kabupaten pinrang, yang di mana petani sekarang biasanya hanya membawa cangkul ke sawah tapi sekarang membawa handpone	Perkembangan teknologi membuat masyarakat lebih aktif dalam penggunaan sosial media	Kontruksi sosial media massa
8	Rusman Latif, S.Pd.,M.Pd	Dengan adanya internet mempermudah kita untuk mencari berita yang lagi viral di sosial media	Pengaksesan informasi zaman digital di era industri 4.0 sangat cepat melalui email dan sosial media.	
9	Shahril	perilaku sosial masyarakat dalam berpolitik pun berubah semenjak penggunaan media sosial menjadi bagian dari aktifitas kehidupan masyarakat.	Sekarang ini sudah menjadi kebutuhan bahkan kewajiban para pelaku politik maupun politisi menjadikan media sebagai alat kampaye karna sebagian masyarakat sudah menggunakan sosial media facebook, instagaram dan whatsaap	Kontruksi sosial media massa
10	Sandi badaruddin	media membuat masyarakat tidak apatis dalam hal politik, dan menjadikan masyarakat lebih aktif mengikuti perkembangan khususnya di Kabupaten Pinrang ini, dan dalam hal control pun masyarakat sangat aktif melalui saluran media”.	Perkembangan media membuat masyarakat lebih paham mengenai politik,	Kontruksi sosial media massa
11	Mustafa kanang	informasi yang didapat dengan mudahnya di akses, kejadian yang berada jauh dari lingkungan kita menjadi sangat mudah untuk diketahui,	Pengaksesan informasi zaman digital di era industri 4.0 sangat cepat melalui email dan sosial media.	

12	Bohari Sunre, S.Pd.	Masyarakat yang dulunya acuh – tak acuh dengan politik sekarang seakan-akan semuanya pandai dan cepat mengetahui berita-berita politik”.	Hadirnya sosial media membuat masyarakat lebih jeli mengenai politik, paham akan politik	Kontruksi sosial media massa
13	Idrus Paluseri, S.Pd.,M.Pd.	adanya media,kita seakan dibuat dimanjakan bahkan dalam segala hal, tidak terkecuali dalam aktifitas politik, dengan adanya media dengan mudah kita menyalurkan aspirasi kita terutama masyarakat.	Media hadir mempermudah masyarakat menyalurkan aspirasi-aspirasi	Kontruksi sosial media massa

Dari hasil interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa berita politik media online sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi-informasi berita politik di kabupaten pinrang,begitu pun dengan pelaku politik yang mana lebih mudah dan cepat dalam berkampaye, berita politik media online berpengaruh sangat besar bagi pemenangan dalam Pemilu hal ini di dapatkan melalui hasil wawancara dari beberapa informan yang telah memberikan beberapa informasi

4. Cara Kerja Teori

Dalam penjelasan cara kerja teori ini menjelaskan bagaimana teori yang digunakan dalam skripsi ini dapat memperkuat dan mendukung terkait hal yang telah diteliti oleh peneliti. Sehingga pembahasannya dapat di pertanggung jawabkan dengan teori yang digunakan. Keterkaitan antara teori dengan masalah yang menjadi fokus penelitian, dimana pada perkembangan penggunaan berita politik di kabupaten pinrang, masyarakat terkonstruksi dengan perkembangan berita politik konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga

tahap, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat.

Pertama, *eksternalisasi*, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi-sekunder. proses ini ialah ketika suatu produk sosial telah menjadi sebuah bagian penting dalam masyarakat yang setiap saat dibutuhkan oleh individu, maka produk sosial itu menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang untuk melihat dunia luar, yang dimana hasil dari wawancara masyarakat punrang sudah menjadikan Berita politik bagian penting dalam kehidupannya. Kedua, *objektivasi*, yaitu hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil dari eksternalisasi kebudayaan itu, manusia menciptakan Media (teknologi) demi kemudahan hidupnya. Setelah Media dihasilkan, sebagai produk eksternalisasi tersebut menjadi realitas yang objektif. Ketiga, *internalisasi*. Proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat.

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi sebaran media massa masing-masing media berbeda,namun prinsip utamanya adalah real-time. Maka yang di maskdud real-

time adalah seketika itu juga pemberitaan itu tersampaikan ke masyarakat. proses kelahiran konstruksi sosial media massa, Konsep aktulitas dari media massa menjadi pertimbangan utama dalam membentuk konstruksi realitas sosial dalam media massa. Ciri media massa adalah informasi yang dilakukan bersifat satu arah. Hal ini membuat media massa memiliki kendali penuh terhadap informasi yang disebarluaskan. Apa yang dianggap penting oleh media massa, akan menjadi penting pula bagi pembaca. terdapat beberapa tahapan yang dilalui yakni :

a) Persiapan Materi Konstruksi

Tahapan ini menjadi tugas dari redaksi suatu media massa. Kemudian tugas ini dibagikan kepada desk editor yang membidangi suatu topik tertentu. Dalam tahapan ini, terdapat tiga komponen penting yang harus diperhatikan, yakni:

- 1) Keberpihakan media massa kepada kapitalisme. Sebagaimana diketahui, saat ini hampir tidak ada lagi media massa yang tidak dimiliki oleh kapitalis. Yang memiliki arti bahwa media massa digunakan sebesar besarnya untuk menghasilkan keuntungan. Begitu pun di Kabupaten Pinrang yang di mana petahana lebih dominan di kalangan masyarakat karena dapat membuat berita yang baik bagi dirinya.
- 2) Keberpihakan semu kepada masyarakat. Bentuk dari keberpihakan ini adalah dalam bentuk empati, simpati dan berbagai partisipasi kepada masyarakat, namun ujung-ujungnya adalah juga untuk "menjual berita" dan menaikkan rating untuk kepentingan kapitalis.
- 3) Keberpihakan pada kepentingan umum. Bagian ini seharusnya menjadi keberpihakan yang dimiliki oleh setiap media massa. Namun, poin ini kini kalah oleh keberpihakan pada kepentingan tertentu.

b) Pembentukan Konstruksi Realitas

Tahapan ini kembali dibagi menjadi tiga tahapan penting yang terdiri dari:

- 1) Konstruksi realitas pemberitaan bagian ini artinya media memiliki power dalam membentuk realitas pemberitaan di masyarakat. Hal ini didorong sikap masyarakat yang masih membenarkan informasi apa pun yang ada di media massa.
- 2) Kesedian Konstruksi media massa Mengetahui keadaan di poin pertama, media massa dalam membentuk realitas sosial artinya mendapat kesediaan dari masyarakat untuk dikonstruksi realitas sosialnya. Kebenaran yang disebutkan sebelumnya tidak lain adalah bentuk kesedian manusia untuk dibentuk realitas sosialnya oleh media massa.
- 3) Pilihan konsumtif Pada bagian ini, masyarakat telah bergantung pada kehadiran media massa, sehingga disebut sebagai pola konsumtif. Misalnya, pilihan seseorang untuk selalu membaca koran di pagi hari sebelum melakukan aktivitas di hari tersebut.

c) Konfirmasi Konstruksi Sosial

Pada tahap ini, media massa dan pembacanya memberi penilaian akan argumentasi dan akuntabilitas dari informasi yang ditampilkan media. Ini adalah tahapan pemilihan media dan masyarakat dalam pembentukan realitas sosial. Media perlu menjelaskan mengapa mereka terlibat dalam suatu proses konstruksi sosial. Bagi masyarakat, mereka juga akan mengkonfirmasi apakah mereka mau untuk dikonstruksi realitas sosialnya oleh media massa. Sebagaimana yang

diketahui, media massa memiliki kekuatang yang besar sebagai sumber informasi, sumber pengetahuan dan sumber pembentukan realitas sosial.

5. Nilai Kebaharuan Hasil Penelitian (*Novelty*)

Pada setiap penelitian pasti memiliki beberapa perbedaan atau nilai kebaharuan dari penelitian sebelumnya. Hal yang menjadi perbedaannya adalah dari judul penelitian yang sebelumnya meneliti tentang tentang. (Pengaruh Media Massa Terhadap Citra Partai Politik (Studi Pada Desa Budi Aji Keamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji) sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang (Implikasi Sosial Berita Politik Media Online pada Masyarakat Pinrang (suatu kajian sosiologi post modernisme) Selain itu perbedaan juga terdapat pada landasan teori yang digunakan, peneliti sebelumnya yang menggunakan teori angenda setting di perkenalkan oleh Maxell Mc Combs dan Donald L Shaw dalam tulisan mereka yang berjudul “The Agenda Setting Function of Mass Media” yang telah di terbitkan dalam public Opiniom Quarterly pada tahun 1972.¹⁷ Menurut kedua pakar ini jika media memberikan tekanan pada suatu pristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Agenda setting menggambarkan pengaruh yang kuat dari media, terutama kemampuannya untuk mengatakan isu apa yang penting dan tidak. Teori agenda setting, meningkatnya nilai penting suatu topik pada media massa menyebabkan meningkatnya nilai penting topik tersebut pada khalayak. sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan teori Konstruksi sosial media massa yang di perkenalkan Peter L Berger dan Thomas Luckman. di bukunya yang berjudul The Social Construction

of Reality. Di dalam bukunya, mereka menjelaskan istilah realitas sosial, yang kemudian didefinisikan dikatakan memiliki dimensi subjektif dan objektif.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dibandingkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menggunakan penelitian kuantitatif. Yang berfokus ke pengaruh media massa terhadap citra partai politik di Desa Budi Aji. Dan sedangkan penelitian ini berjuang untuk mengetahui perkembangan penggunaan berita politik media online di kabupaten pinrang, Sumber informasi yang didapatkan terkait Implikasi sosial berita politik pada masyarakat pinrang menjadi nilai kebaharuan karena sumber atau informan yang berbeda, dengan tahun yang berbeda pula

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah Melakukan Penelitian, Maka peneliti dapat Menyimpulkan beberapa kesimpulan untuk menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu :

1. Dengan berkembangnya media online pada masyarakat pinrang Masyarakat kabupaten pinrang lebih mengandalkan media sosial berita politik seperti facebook dan instagram sebagai sumber informasi politik,kemudian membicarakan kembali dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menyebarluaskan informasi yang di dapatkan di media online tersebut, di era media saat ini menjadi tempat terbentuknya opini publik, Pembentukan visi subjektif pada fenomena atau realita sangat kuat, sehingga publik menerima kebenaran bedasarkan penafsiran sang pembentuk visi subjektif, media telah mengkonstruksi masyarakat di kabupaten pinrang. Implikasi atau dampak perkembangan berita politik media online di kabupaten pinrang menimbulkan dampak positif maupun negatif pada masyarakat itu sendiri.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat harus lebih bijak dalam Menggunakan Media Politik dalam aktifitas Politiknya
2. Masyarakat harus pintar melah-milah berita yang muncul di media online supaya terhindar dari dampak media massa pots modernisme yang negatif
3. Pemerintah harus lebih aktif dalam mengontrol penggunaan Media di Masyarakat itu sendiri, Untuk Menghindari Konflik Horizontal maupun Vertikal di Masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A Almond, Gabriel, Sidney Verba.1984. Budaya Politik Tingkah Laku Politik,
- Ahimsa-Putra, Hedy Shri. 2009. *Paradigma Ilmu Sosial-Budaya: Sebuah Pandangan disampaikan pada Kuliah Umum Paradigma Penelitian Ilmu-ilmu Humaniora oleh Program Studi Linguistik Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, 7 Desember. Bandung
- Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. (2003). “*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*”. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin,Burhan.2008. Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta : Kencana
- Canggara, Hafied. 2009. Komunikasi Politik : Konsep, Teori, dan Strategi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Carapedia. 2012. Pengertian dan Definisi Politik Menurut Para Ahli, (online), (http://carapedia.com/pengertian_definisi_politik_menurut_para_ahli_info483.html, diakses sejak 7 Juli 2019)
- Chris Jenks. 2013. *Culture Studi Kebudayaan. Cetakan ke 1*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Demokrasi Politik di Lima Negara. Jakarta. Bina Aksara.
- Danial, Ahmad. 2009. Iklan Politik Televisi: Moderenisasi Kampanye Politik Pasca Orde baru. Yogyakarta: LKiS
- Dedi Kurnia Syah. 2012. *MEDIA DAN POLITIK; Menemukan Relasi antara Dimensi Simbiosis-Mutualisme Media dan Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Erlangga
- Goodman, Douglas J, dan George Ritzer. 2004. *TeoriSosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hamad, Ibnu. 2004. Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap berita-berita politik. Jakarta: Granit.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1990). *Tafsir Sosialatas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3S.
- Hamad, Ibnu.2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media*.Jakarta: Granit,
- Jalaludin, Rakhmat. (1998). Psikologi Komunikasi. Bandung: Rosda

- Lukmanul, Hakim. 2013. *Visi dan misi kandidat calon pilgub*. Diakses tanggal 26 Agustus 2016. [html http://www.bisnis-jateng.com](http://www.bisnis-jateng.com)
- Maleong, lexi J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- McQuail, Denis. 1996. Mcquail's Mass Communication Theory, 6th ed.
- McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Nasution, Prof. Dr. S. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung : Tersito Penerjemah Putri Iva Izzati. 2011. Teori Komunikasi Massa Mcquail,
- Prihanto, Hendri. 2009. *Paradigm Prilaku social*. Di akses pada tanggal 20 Juni 2019. <http://henriprihantono.blogdetik.com>
- Rafael Raga. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rineka Cipta. Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Roni, M. Si. 2012. Komunikasi Politik Pada Era Multimedia. Bandung: Simbiosa Rekatama Media
- Ryadi.2004. Paradigma postmodernisme, solusi untuk kehidupan sosial. Bandung:pustakasetia
- Sahid Gatara. A. A. 2007. *SosiologiPolitik*. Bandung :Pustakasetia
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Skripsi. UNNES Kuswandi, Wawan. 1993. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta:
- Sugiharto, I Bambang. (1996). *Postmodernisme Tantangan bagi Filsafat*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

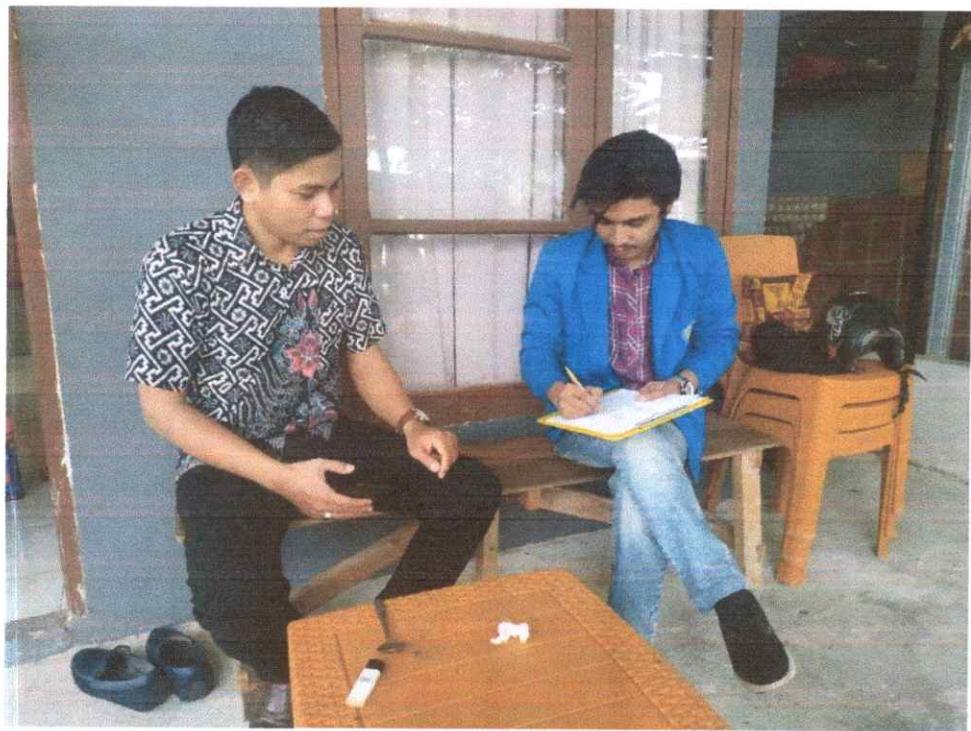
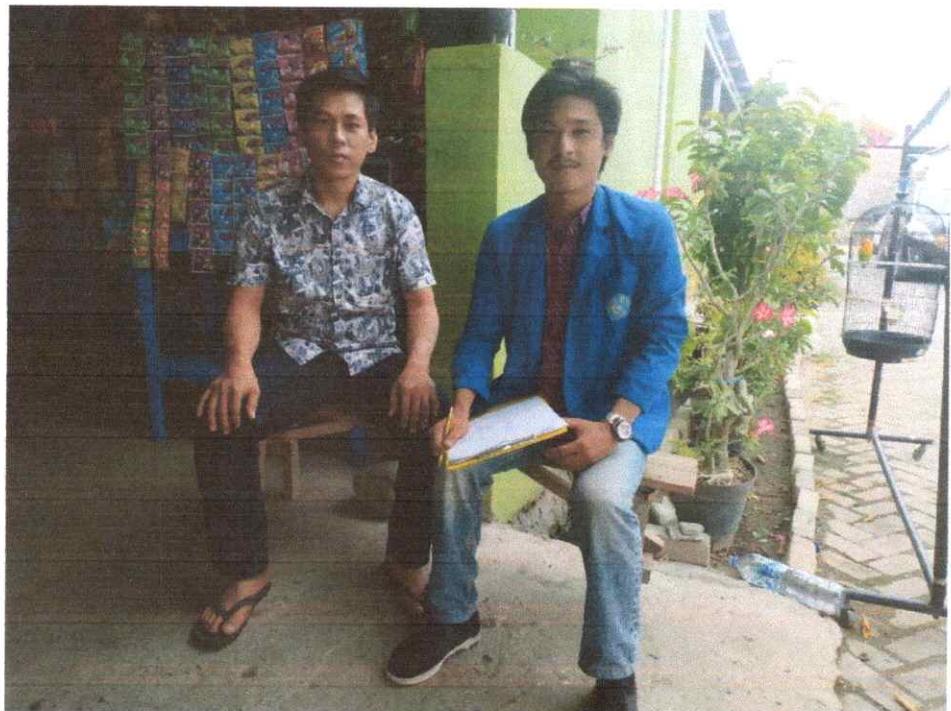
Dekomentasi wawancara



Gambar 3.1 Foto wawancara dengan bapak Amri Manangkasi, Merupakan sektretaris partai NASDEM kabupaten pinrang

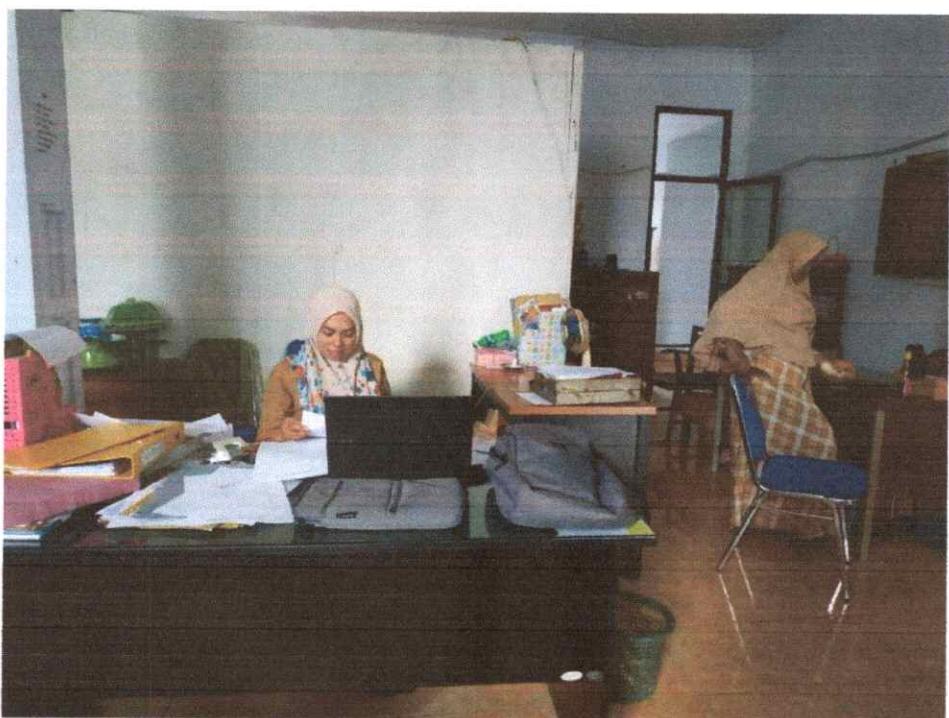


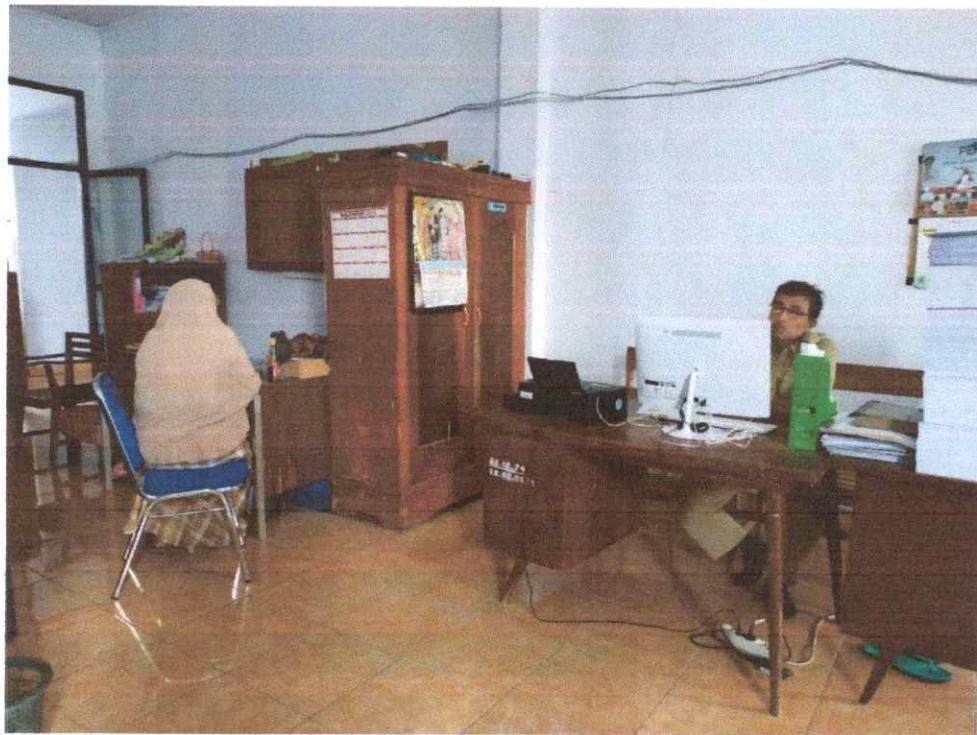
Gambar 3.2 Foto wawancara dengan Rusman Latif S.Pd M.Pd



Gambar 3.3 Foto wawancara dengan kanda Idrus Paluseri S.Pd M.Pd

Gambar 3.4 Kantor camat patampanua





Gambar 3.5 Foto dengan bagian organisasi dan tata laksana Sekda KAB Pinrang



Gambar 3.6 Kantor kecamaatan paleteng



PANDUAN WAWANCARA

Implikasi sosial berita politik media online pada masyarakat pinrang (suatu kajian sosiologi post modernisme) Universitas Muhammadiyah Makassar

IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Status / pekerjaan :

NO	VARIABEL	PERTANYAAN WAWANCARA
1	Persesi masyarakat terhadapa implikasi sosial berita politik media online pada masyarakat pinang	<p>1. Apakah bapak/ibu/saudarah menggunakan media online?</p> <p>2. Media online apa yang anda gunakan?</p> <p>3. Seberapa sering bapak/ibu/saudarah membuka atau menggunakan sosial media?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu/saudarah tentang Perkembangan penggunaan Media online di Kabupaten Pinrang?</p> <p>5. Apa yang menjadi alasan Individu atau masyarakat menggunakan Media online dalam aktivitas Politik?</p> <p>6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu/saudarah tentang Pengaruh penggunaan Media online Di Kabupaten Pinrang?</p> <p>7. Apa dampak Positif dalam Penggunaan Media dalam Politik Di Kabupaten Pinrang?</p> <p>8. Apa dampak Negatif dalam Penggunaan Media dalam Politik Di Kabupaten Pinrang?</p> <p>9. Apakah ada saran atau pesan buat memerintah setempat ataupun masyarakat tentang kebijakan dalam penggunaan media online?</p>



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh.info

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Abdul Rauf Duppia
Stambuk : 10538288813
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Dr. Eliza Meiyani, M.Si
Dengan Judul : Dampak Sosial Berita Politik Media Online Sebagai Pendidikan Politik di Masyarakat Kabupaten Pinrang Suatu Kajian Sosiologi Post Modernisme

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Rabu 7/8/2019	Perbaiki LB. ketug. Implikasi So Perih. OL..... Riau. Piring. Monkuk. Geng meng. Seny hil ih Alor yg. berkeh	
2.	Jumat 9/8/2019	Tambah Gres dkk. krispi dkk. Acc	

Aturan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh.info

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Abdul Rauf Dappa
Stambuk : 10538288813
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
Dengan Judul : Dampak Sosial Berita Politik Media Online Sebagai Pendidikan Politik di Masyarakat Kabupaten Pinrang Suatu Kajian Sosiologi Post Modernisme

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin 5/8/2019	1. Perbaiki referensi 2. Perbaiki bentuk berasal mengalih 3. Konsultasi mengalih 4. Tambah penjelasan 5. Perbaiki operasional	
	Senin 19/8/2019	1. Konsultasi 2. teori relevan 3. ketipuan (DP) 4. komunikasi berorientasi 5. Perbaikan relevan	
3.	Senin 26/8/2019	1. Metode Penelitian 2. informasi penulis 3. Tambah persimpangan Data 4. Banyak jenjang 5. Banyak referensi 6. Lengkap saran	

Konsultasi :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian ~~proposal~~ jika sudah konsultasi ke Dosen
Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari iniRabu..... Tanggal ...25 September 14.....H bertepatan tanggal
Rabu, 25.09.2019...M bertempat di ruang ...Ruang B..... kampus Universitas
Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Implikasi Sosial Berita Politik Media Online Masyarakat Pinrang
(Suatu kajian Sosiologi Pari Modernisasi)

Dari Mahasiswa :

Nama : Abdul Rauf Doppa
Stambuk/NIM : 105 382 088 13
Jurusan : Pendidikan Sosial
Moderator : Dr. H. Mursalam, M.Si
Hasil Seminar : Ringkasan dg penelitian
Alamat/Telp : Ambon / 085 399 77 33 83

engan penjelasan sebagai berikut :

isetujui

Moderator : Dr. H. Mursalam, M.Si.

enanggap I : Syarifuddin, S.Pd, M.Pd.

enanggap II : Dr. Hurlina subair, M.Si.

enanggap III : Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd.

1290

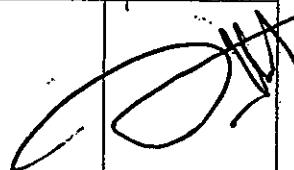
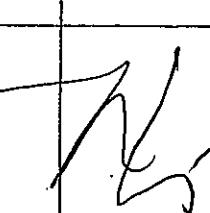
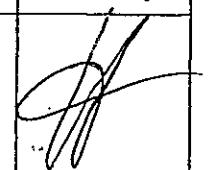
LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Jama : Abdul. Rauf. Dappa

lim : 105 382 88813

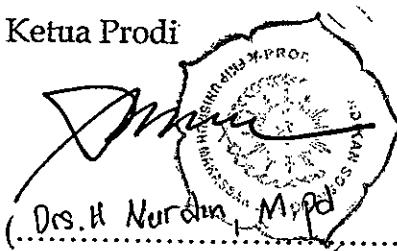
rodi : pendidikan sosiologi

udul : implikasi sosial berita politik media online
masyarakat perkota (Sebuah kajian sosiologi post
moderne)

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. H. Nursalam. M.Si	- fokus arah penelitian	
2	Syarifuddin. Spd. M.pd.	Barat Draftr penyangkalan	
3	Dr. Marlina Subair. M.Si	- fokus penelitian (terbatas jumlah pengguna media)	
4	Dr. Hidayah Curaisy, M.pd.	-Draftr pustaka .. - Penggunaan kata ibuhar diperbaiki - Isi terbatas	

Makassar, 14-10-2019

Ketua Prodi



(Drs. H. Nursalam, M.Pd.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :ip3munismuh@plasa.com



367/05/C.4-VIII/X/40/2019

15 Safar 1441 H

14 October 2019 M

1 (satu) Rangkap Proposal

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak/ Ibu Bupati Pinrang

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di –

Pinrang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 1240/FKIP/A.1-II/I/1440/2019, tanggal 14 Oktober 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ABDUL RAUF DUPPA**

No. Stambuk : **10538 288813**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

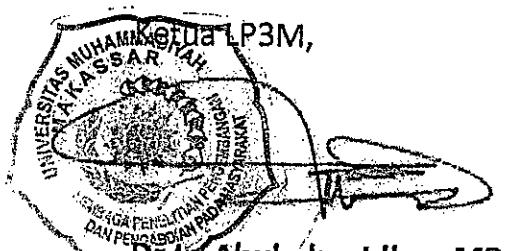
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

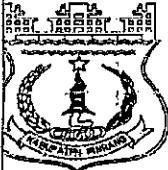
"Implikasi Sosial Brita Politik Media Online Masyarakat Pinrang (Suatu Kajian Sosiologi Post Modernism)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Oktober 2019 s/d 19 Desember 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran katziraa.




PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 18 Oktober 2019

nomor : 070/539 /Kemasy.
empiran : -
rihal 1: Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth, 1. Camat Watang Sawitto
2. Camat Paleteang
3. Camat Patampanua
4. Camat Duampanua
di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor.367/05/C.4-VIII/X/40/2019 tanggal 14 Oktober 2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : ABDUL RAUF DUPPA
NIM : 10538 288813
Pekerjaan/Prog. Studi : Mahasiswa/ Pendidikan Sosiologi
Alamat : Amassangan, Kec.Paleteang Kab.Pinrang
Telepon : 085399773353.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**IMPLIKASI SOSIAL BERITA POLITIK MEDIA ONLINE MASYARAKAT PINRANG (SUATU KAJIAN SOSIOLOGI POST MODERNISME)**" Yang Pelaksanaannya pada tanggal 19 Oktober s/d 19 Desember 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.



mbusan:

Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
Kapolres Pinrang di Pinrang;
Kepala Dinas P & K Kab.Pinrang di Pinrang;
Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
Yang bersangkutan untuk diketahui;
Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN WATANG SAWITTO

Jl. Jend. Sukowati No. 44 Telp (0421) 921 538 Pinrang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 170 / KWS / XI / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : A. MUH.TAUFIK ARIF,S.STP
Jabatan : CAMAT WATANG SAWITTO

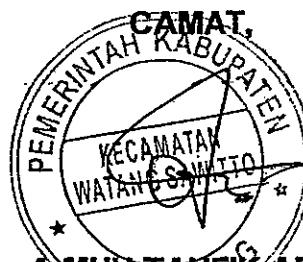
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ABDUL RAUF DUPPA
Nim : 10538 288813
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Amassangang Kec. Paleteang Kab. Pinrang

Identitas tersebut di atas adalah benar – benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan Judul “ Implikasi Sosial Berita Politik Media Online Masyarakat Pinrang (Suatu Kajian Sosiologi Post Modernism) ”(STUDI DI WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG) di Kecamatan Watang Sawitto “dengan Iama Penelitian mulai Tanggal 19 Oktober 2019 s/d 18 November 2019.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya selanjutnya kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 18 November 2019



A.MUH.TAUFIK ARIF,S.STP

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19770719 199612 1 001



KECAMATAN PATAMPANUA

Jln. Bendung Benteng No.21 Teppo Tlp (0421) 3915050

TE P P O

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : /63 /KP/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI TAMBERO, SSTP,M.Si

Nip : 19791220 199912 1 001

Jabatan : Camat Patampanua

Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : ABDUL RAUF DUPPA

Tempat/Tgl Lahir : Takkalalla Barat, 07 Januari 1995

Nim : 10538 288813

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Prog. Studi : Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat : Amassangang kec. Paleteang Kab. Pinrang

Benar telah melakukan penelitian di Kecamatan Patampanua kab. Pinrang dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul " Implikasi Sosial Berita Politik Media Online Masyarakat Pinrang (Suatu Kajian Sosiologi Post Modernisme)".

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



ANDI TAMBERO, SSTP.M.Si

Pangkat : Pembina

Nip. 19791220 199912 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KACAMATAN PALETEANG

Alamat : jl Bulu Pakoro No. tlp : (0421) 921 322

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 413 /KPL/XI/2019

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. FAKHRULLAH, S.STP, M.Si
Nip : 19780610 199612 1 001
Jabatan : Camat Paleteang
Menerangkan bahwa :

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : ABDUL RAUF DUPPA
Tempat/tgl Lahir : takkalalla barat,07 januari 1995
NIM : 10538 288813
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Amassangang Kec.Paleteang Kab. Pinrang

Benar telah selesai melakukan penelitian di,Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 19 Oktober s/d 18 November 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : "Implikasi Sosial Berita Politik Media Online Masyarakat Pinrang (suatu kajian sosiologi post modernism)

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



paleteang, 18 November 2019
H. FAKHRULLAH, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk I
Nip. 19780610 199612 1 001

RIWAYAT HIDUP



Abdul Rauf Dappa, Dilahirkan di desa takkalalla barat, , Kecamatan patampanua, Kabupaten Pinrang pada hari Jum'at 07 Januari 1995, dari buah cinta kasih pasangan Ayahanda Dappa dan Ibunda Rasmi

Penulis mulai masuk SDN 292 takkalalla barat tahun 2001

dan tamat tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan sekolah ketingkat selanjutnya di MTS Negeri Pinrang dan tamat pada tahun 2010, dan pada tahun sama melanjutkan Sekolah di Smk N 1 Pinrang dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar program studi strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Sosiologi dan selesai pada tahun 2020.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ **Implikasi Sosial Berita Politik Media Online Masyarakat Pinrang (suatu kajian sosiologi post modernisme)** ”.